

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Data SMAN 2 Trenggalek**

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso, dapat ditelusuri melalui strategi pengorganisasian, internalisasi dan dampak, yang datanya didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek**

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan mengorganisasi bidang studi diantaranya; pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya, sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hal tersebut merupakan modal awal guru untuk mencapai keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian ini sebagai gambaran awal yang harus tertata rapi dan terorganisir sebelum masuk ke kelas. Adapun strategi pengorganisasian SMAN 2 Trenggalek sebagai berikut:

##### **a. Mengorganisasi Proses Pembelajaran**

Strategi pengorganisasian kaitannya dengan kesenian jaranan turonggo yakso, maka proses pembelajaran di kelas guru mulai dari pengenalan, awal materi, proses belajar, praktek, penugasan dan sebagainya, sehingga nantinya dengan mengorganisasi

prosesnya akan berjalan dengan baik secara keseluruhan. Sebagaimana penjelasan dari Bu Fresti selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Kalau saya sebelum memulai selalu berdoa dulu, namun karena sekolah ini sekolah umum jadi saya menyuruh anak-anak untuk berdoa sesuai dengan apa yang mereka yakini. Untuk strategi pertama diberikan materi dulu, materi yang sesuai dengan RPP nya mulai dari sejarah sampai property. Kemudian setelah materi selesai lanjut dibagian dasar/gerakan pakem melalui video, peserta didik berkarya secara berkelompok, baru ke praktiknya dan penugasan.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Martha siswa kelas X MIPA 5 berikut:

Proses guru dalam mengajar menjelaskan terbentuknya tari Turonggo Yakso, menjelaskan rias, kostum, dan property, kemudian penilaian, penilaian ada nilai proses dan nilai hasil (ulangan praktik).<sup>2</sup>

Siswa lain juga menambahkan bahwa video tutorial dalam gerakan tari turonggo yakso satu demi satu memudahkan dalam mengingat setiap gerakan. Sebagaimana oleh Riska siswa kelas XI MIPA 4 berikut:

Untuk kegiatan di dalam kelas biasanya guru menjelaskan filosofi tari Turonggo Yakso. Dalam gerakannya guru menggunakan video tutorial dari awal sampai akhir dengan terbagi menjadi beberapa. Setelah itu, dalam mengajar guru juga memantau perkembangan siswa saat latihan sendiri dengan kelompoknya masing-masing lalu memberikan evaluasi setiap waktu. Biasanya, saat mendekati waktu siswa baru diizinkan menggunakan property yang disediakan sekolah seperti jaranan beserta pecutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Martha Ayu Sentosa siswa kelas X MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 01 Juni 2021

<sup>3</sup> Wawancara dengan Riska Nur Fadilla siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 31 Mei 2021

Selanjutnya kegiatan kesenian jaranan turonggo yakso yang ekstra dengan Pembina Bapak Suharyono sebagai berikut:

Pertama-tama berdoa dulu, lalu saya langsung mempraktikkannya dalam tarian disertai dengan menjelaskan nama gerakannya. Karena kebanyakan anak-anak yang bergabung dalam kesenian tersebut sudah memiliki bekal di bidang itu, walaupun masih baru bisa dibantu teman-temannya dalam berlatih. Jika di kelas hanya mengajarkan gerakan pakemnya, di ekskul diberi tambahan atau garapan/kreasi seperti lawung lumaksono, ngigel, nggareng, reteng dan toleh yang cenderung mengarah pada perlombaan atau pementasan.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Juwita siswa kelas XI

IPS 2 berikut:

Kalau di kelas lebih ke arah materi yang sesuai KD seperti sejarah filosofi, nama-nama gerakan pakem. Kalau di ekskul itu kita dominan untuk ke arah pentas atau lomba-lomba gitu kak, dan yang di pakek itu sering yang garapan/kreasi jadi lebih mengasah kreativitas kita untuk mengolah gerakannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang guru terlebih dahulu. Pengorganisasian tersebut dilakukan di seluruh isi pelajaran dan isi per bab, sehingga antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki pemahaman serupa baik secara konseptuan maupun praktiknya.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa dalam mapel Seni Budaya guru merancang pembelajaran dari rumah sebelum memasuki kelas, baik materi konseptual maupun video tutorialnya. Selain itu, guru

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Juwita Eka siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 30 Mei 2021

juga mengecek penugasan siswa tiap kelas yang diampu. Hal ini juga didukung dengan hasil penelusuran peneliti dalam studi observasi di salah satu kelas melalui via WhatsApp.<sup>6</sup>

#### **b. Mengorganisasi Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya yaitu Ibu Fresti, tentang mengorganisasikan peserta didik, beliau mengungkapkan:

Dalam kegiatan, di kelas saya tidak boleh kesurupan (ndadi), jika sampai demikian maka resiko nilai saya kurangi. Anak-anak kan kadang coba-coba dan akhirnya bisa kerasukan, jika di kelas saya ada yang seperti maka resiko pada nilai.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Juwita siswa kelas XI IPS 2 berikut:

Kalau kesurupan gitu kan menyimpang dari syariat, jadi guru dan pembimbing ekskul juga sudah ngewanti-wanti kalau pentas atau ikut karnaval jangan sampai ada yang kesurupan. Soalnya pas ekskul jamanku nggak ada kejadian seperti itu. Kalaupun ada menurut ku itu dari pribadinya dia soal iman dia kurang kuat mungkin sampai bisa masuk gitu. Soalnya aku juga belum pernah nemu yang bener-bener lakon seni sampai kesurupan.<sup>8</sup>

Hal ini sejalan dengan Pembina Kesenian Jaranan berikut:

Sebelum latihan diberikan batasan-batasan dalam berperilaku dengan teman-teman dengan guru saling menghargai. Apalagi tentang jaranan yang menyangkut dengan dunia lain juga. Jadi berkaitan dengan kerasukan saking senangnya luar biasa bisa-bisa jadi seperti itu dengar suara gamelan. Maka dari itu Imannya harus kuat, walaupun jaranan ibadahnya harus kuat, agar makhluk dunia lain tidak merasuk. Bahkan kalau pas waktu lomba istilahnya saya pagari dulu, kita berdoa kepada

---

<sup>6</sup> Observasi di SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 18 Juni 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>8</sup> Wawancara dengan Juwita Eka siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 30 Mei 2021

Allah SWT supaya dilindungi. Dalam penampilan, yang pertama untuk keselamatan, dan kedua tidak kerasukan, karena saya paling tidak suda melihat anak-anak menjadi liar. Jadi kita berdo'a bersama membaca Surat al-Fatihah, al-Ikhlash, an-Nass supaya terhindar dari mistis.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam juga sependapat kalau tingkat keimanan dapat mempengaruhi. Untuk itu, supaya anak-anak mampu membentengi diri maka diperlukannya membangun pondasi yang kokoh supaya tidak melenceng. Adapun upaya sekolah dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhlisin selaku guru PAI sebagai berikut:

Meningkatkan ketaatan dalam beribadah seperti, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan shalat jum'at berjamaah, kalau latihan sampai sore juga shalat ashar berjamaah. Kemudian membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Kita kan punya program senin dan kamis kita pasti mengkhataamkan dalam 15 menit. Jadi 27 kelas kita bagi 30 juz dibaca selama 15 sebelum dimulai pembelajaran.<sup>10</sup>

Lebih lanjut guru PAI oleh ibu Musriah sebagai berikut:

Dalam meningkatkan ketaatan dalam beribadah guru PAI berkeliling per kelas dibantu dengan guru lainnya dan alhamdulillah beberapa banyak sudah melaksanakan tanpa disuruh. Dalam kegiatan khataman al-Qur'an tidak hanya sebatas di kelas, namun ada tindak lanjutnya seperti mengadakan khotmil akhir bulan setiap hari sabtu. Karena pandemic jadi kami hanya membatasi 3 kelas dan seterusnya secara bergantian. Kami juga mendanai masjid dari gaji guru untuk membeli snack dan makan siang untuk peserta didik, dan kegiatan tersebut mulai dari 7:30-10:30 dhuhurnya di rumah karena tidak boleh terlalu lama. Selain itu juga hari selasa dan rabu dilakukan kegiatan literasi atau membca buku non pelajaran dari PKL mulai dari 6:45-07:00. Dan saat-saat tertentu kami juga mengadakan istighosah sipaya tetap terlindungi, karena ini kan musimnya pandemic jadi supaya semua tetap sehat. Walaupun sekolah umum kami berusaha

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

untuk tidak hanya berusaha cerdas dalam ilmu umum namun juga berusaha ilmu agama berikut dengan amaliyahnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Sebagaimana pernyataan oleh Rully siswa XI MIPA 1 SMAN

2 Trenggalek sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini seperti melaksanakan shalat berjamaah, shalat dhuhur, dhuha, dan jumatan dan ada absennya. Lalu membaca al-Qur'an di kelas dan diberikan kartu tiap kelas, juga khotmil bersama di masjid sekolah.<sup>12</sup>

Tambahan dari Waka Kurikulum oleh Bapak Budiyono sebagai berikut:

Secara spiritual bagus itu, keterkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, dan keyakinan Insyaallah anak-anak kami bagus. Kami mewadahi dengan ekstra rohis (kerohanian islam). Jadi, rohis ini kami backup dari kelembagaan, guru mengadakan infaq yang diwujudkan dalam khotmil Qur'an setiap bulan, juga doa bersama supaya tetap dalam lindungannya.<sup>13</sup>

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan cara menata dengan menasehati secara langsung yang berkaitan dengan kesenian jaranan Turonggo Yakso supaya tidak kerasukan. Selain nasihat, juga dengan ceramah bahwa tidak hanya sesama manusia atau makhluk hidup kita saling mengormati/menghargai, tetapi juga makhluk lain yang halus dengan tidak mengganggu atau yang bersifat coba-coba, jaga ucapan, juga jaga perilaku dan mempertebal keimanan. Hal ini juga

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Musriah selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 12 Juni 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Rully Bagus Pahlewi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 01 Juni 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyono selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

didukung dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang terorganisasi beserta tindak lanjutnya/pertanggungjawabannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Hasil data menunjukkan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan bahkan sampai sekarang pandemic ini. Terlihat peserta didik membaca al-Qur'an dengan menjaga jarak, kegiatan tersebut dilakukan pada pukul 07:30-10:30,<sup>14</sup> serta untuk pengorganisasian lebih lanjut dengan melakukan istighosah atau doa bersama.<sup>15</sup>

### c. Mengorganisasi Sistem pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Fresti tentang memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

Karena sistem pembelajaran penting, maka kita menerapkan saat pembelajaran mbak. Jadi sistem itu menata dari awal yaitu perangkat pembelajaran, metode, media, alat, bahan, sumber belajar dan lainnya guna pembelajaran tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, penggabungan harus terorganisir supaya tidak bingung dan tidak boros waktu. Eman-eman soalnya karena ini seni tari sifatnya praktek, bahkan saya juga membawa propertinya untuk praktek kelompok. Jadi harus memanfaatkan waktu dengan baik.<sup>16</sup>

Pembina kesenian jaranan juga menambahkan oleh Bapak Suharyono berikut:

Sistem pembelajaran memang penting, sebagai pelatih saya membuat koreografi gerak tambahan selain gerak pakem mbak, lalu mempraktekkan di depan siswa. Sama seperti tadi siswa yang di atas atau kakak kelas mengajarkan gerakan

<sup>14</sup> Observasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>15</sup> Dokumentasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

kepada siswa yang baru bergabung. Biasanya kan jika dengan teman sendiri lebih cepat bisa menguasai lebih banyak waktu juga. Jika sudah apik baru dengan property.<sup>17</sup>

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lainnya yang mendukung tertata dengan baik. Jika semua sistem tertata dengan baik, maka akan membantu pada tingkat keberhasilan pemahaman siswa serta tidak membuang waktu produktif dalam mengajar di kelas maupun di ekstra.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil data menunjukkan bahwa guru/pembina melatih peserta didik dengan gerakan tanpa property dan dibantu dengan teman yang lain yang sudah mumpuni, setelah menguasai baru menggunakan property secara bersama-sama dan dilihat hasilnya.<sup>18</sup>

Adapun sistim pembelajaran untuk kelas, guru memperlihatkan video tutorial kepada peserta didik supaya mereka lebih memahami dan bisa langsung dipraktekkan. Selain itu dengan video tutorial peserta didik juga dapat berlatih di rumah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

<sup>18</sup> Observasi pendahuluan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 02 Maret 2021

<sup>19</sup> Dokumentasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

## 2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek

Strategi Internalisasi berkaitan meningkatkan ketauhidan seseorang, atau juga menanamkan keyakinan, sikap atau nilai sehingga menjadi perilaku sosial yang baik. Jadi dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso permasalahan kedua adalah membahas tentang nilai-nilai islamnya, sehingga akan diketahui bahwa ini kesenian yang baik jika cara penyampaian dan penerapan dengan bijaksana dan benar. Berikut strategi internalisasi berkaitan dengan nilai-nilai islam jaranan turonggo yakso di SMAN 2 Trenggalek:

### a. Internalisasi dalam Keyakinan

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Fresti tentang internalisasi dalam keyakinan, beliau mengungkapkan:

Dalam kesenian Jaranan Turonggo Yakso itu mengajarkan nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan sebagai dasarnya. Karena di sekolah ini sekolah umum dan tidak semua siswanya beragama islam, jadi jika di kelas saya ada yang non, maka saya tidak boleh mengajarkan satu paham saja. Jadi begini mbak, ketika saya menjelaskan salah satu gerak dasar yaitu “*sembahan*” maknanya kan meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi saya menjelaskan kepada anak-anak ya Tuhan bukan secara langsung kepada Allah SWT begitu. Untuk menghargai setiap keyakinan yang mereka anut. Namun juga ada pada tahun sekitar 2014 ada siswa yang muallaf dan mengucapkan dua kalimat syahadat dibantu dan disaksikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya waktu di sekolah....<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

Hal ini sesuai dengan pendapat Pembina kesenian jaranan oleh Bapak Suharyono sebagai berikut:

Dari dasarnya atau dari sejarahnya itu dari upacara adat, di situ ada yang namanya adat baritan, dan itu memiliki 2 kepercayaan animism dan dinamisme. Animisme itu kan percaya kepada roh ya, di situ menganggap bahwa dengan kekuatan ada sosok yang namanya dhadhung awuk yang menggembala hewan ternak sehingga terbebas dari wabah pagebluk. Kemudian dinamismenya percaya bahwa ada yang sejarah dari tokoh sesepuh desa yang semedi sehingga muncul yang namanya dhadhung awuk ini adalah sejarah pertama. Sejarah kedua, sejarah kesatria yang bertapa menggunakan rendaman kuda raksasa dan meminumkan hewan ternak dan sisa airnya disiramkan di seluruh wilayah pertanian. Dari sejarah ini kami menjelaskan bahwa itu diibaratkan mempercayai apa yang kita yakini. Maksudnya supaya anak-anak itu tidak salah paham kita jelaskan seperti ini, kalau kepercayaan animisme dan dinamisme ada pada sejarah Turonggo Yakso, maka itu hanya sebatas pengetahuan supaya nanti dapat memerankan lakon tari lebih hidup. Kita sebagai manusia memiliki keyakinan yang beragam. Karena mayoritas islam ya mbak, jadi saat latihan saya menjelaskan yang islam. Dari sejarahnya itu kan mengajarkan untuk percaya kepada Tuhan, jadi sebagai umat islam jikalau ada masalah atau pagebluk, ya kita berdo'a kepada Allah SWT, sambil berusaha juga berdo'a, seperti dishalawati, membaca al-Qur'an, istighasah dan lain-lain....<sup>21</sup>

Guru PAI juga sependapat dengan pernyataan di atas, masalah keyakinan harus hati-hati, harus benar-benar memastikan tidak ada kesalahpahaman antara anak-anak dengan guru, untuk itu Bapak Mukhlisin juga membantu Pembina dalam meluruskan hal tersebut, di antaranya:

Jadi saya menasihati gini, keyakinan dan kepercayaan yang teguh dalam kisah tersebut memang baik untuk diteladani, namun itu hanya sebatas sikap kita bukan hati. Jadi kita mengajarkan untuk setia terhadap keyakinan apalagi agama. Jika masyarakat dalam cerita mengadakan ritual untuk selamat

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

dari penderitaan, maka kita sebagai umat muslim, karena saya guru PAI ya, jadi kita berdoa kepada Allah SWT segala bentuk ibdahnya, sholat, ngaji, puasa, dan lain-lain untuk memohon segera diangkat penderitaannya. Selain itu jaranan ini juga mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang didapat, atas selamatnya ternak dan pertanian lainnya<sup>22</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bagus siswa kelas XI MIPA 5, sebagai berikut:

Guru kami bukan mengajarkan untuk percaya kepada kekuatan lain seperti animisme dan dinamisme, tetapi mengajarkan sejarahnya. Dan selain itu, seni juga menjadi ciri khas suatu daerah. Dan guru kami waktu ekskul atau materi di kelas tidak mengajarkan buat ndadi. Kami diajari untuk mengambil hikmahnya saja terutama tentang kepercayaan dan perilaku.<sup>23</sup>

Dari wawancara di atas, keyakinan merupakan hal paling penting dalam agama. Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri. Dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan atau keyakinan akan merasa ragu, bimbang, khawatir dan lainnya. Agama sebagai wadah untuk mempercayai dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan itu.

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang menunjukkan gerak dasar yang mencerminkan keyakinan atau kepercayaan serta memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bagus Priyantoro siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 04 Juni 2021

keselamatan diri, hewan ternak, maupun wilayah pertanian yang lainnya.<sup>24</sup>

### **b. Internalisasi dalam Sikap**

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Fresti tentang internalisasi dalam sikap sebagai berikut:

....Selain itu, jaranan itu kan untuk menahan hawa nafsu. Jadi jika Turonggo yakso ini filosofinya Turonggo artinya kuda dan Yakso artinya raksasa. Raksasa ini diibartkan nafsu angkara murka. Jadi, kesatria penunggang kuda mengalahkan raksasa yang mengganggu aktivitas masyarakat, dengan kemenangan tersebut kesatria telah mengendalikan raksasa tersebut atau empat nafsu tersebut.<sup>25</sup>

Pembina kesenian jaranan SMAN 2 Trenggalek juga menambahkan sebagai berikut:

....Nilai islam yang lain biasanya saya menjelaskan kepada anak-anak kalau turonggo yakso ini gerakannya seperti, maksudnya aktivitas para petani di ladang, jadi saya jelaskan kehidupan orang desa yang saling tolong-menolong, gotong royong, seperti tokoh kesatria yang menolong mereka dari pageblug dengan mengendalikan 4 nafsu dalam jawa *amarah* (marah), *aluamah* (letaknya diperut/makan secara berlebihan), *supiyah* (nafsu berkaitan hati mengarah pada kejahatan) dan *syaitonah* (setan), serta *muthmainah* (kebaikan), sehingga kesatria ini mampu mengalahkan raksasa yang merusak ternak dengan *muthmaina* (kebaikan). Jadi anak-anak itu diarahkan supaya mengikuti teladan kesatria dimana pun dan kapan pun mereka berada.<sup>26</sup>

Dalam hal ini guru PAI SMAN 2 Trenggalek juga sependapat dengan kedua ahli tersebut mengenai 4 nafsu yang harus

---

<sup>24</sup> Observasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

dikendalikan jika menginginkan keselamatan dan kedamaian dalam hidup, walaupun sebenarnya banyak jenis nafsu dalam islam, namun dalam kepercayaan jawa selalu 4 yang disebutkan. Adapun pernyataan guru PAI oleh Bapak Mukhlisin sebagai berikut:

Dalam menanamkan sikap anak-anak seperti yang sudah dijelaskan, kami membentengi anak-anak dengan ilmu keagamaan, jika di kelas tidak cukup maka dilakukan juga di luar kelas melalui kegiatan keagamaan yang sudah saya jelaskan tadi. Atau begini jika sekiranya di dalam maupun di luar kelas ada yang sekiranya menyimpang maka kami nasihati supaya sadar. Ini kaitannya dengan jaranan ya, kalau itu begini, karena sekolah ini sekolah budayadan seni jadi turonggo yakso khas trenggalek ini dimasukka dalam ekskul. Dari yang berkembang di masyarakat kan banyak yang negatif kan, nah itu kami berusaha untuk kami kemas supaya baik, dengan mengajarkan nilai kebajikannya juga yang tidak menyimpang dari agama. Seperti dalam ceritanya menghalau hawa nafsu 4 itu ya dalam jawa mbaknya sudah tahu sendiri, amarah, supiyah, aluamah dan syaitonah serta mutmainnah. Jika seseorang mampu mengendalikan 4 nafsu ini maka akan menjadi pribadi yang mulia "*Terang Ing Galih*" (Trenggalek) yaitu terang hatinya. Biasanya orang jaw ajika ingin mendekatkan diri kepada Tuhan mereka harus mampu mengendalikan 4 nafsu tersebut.<sup>27</sup>

Sebagaimana pernyataan oleh Martha kelas X MIPA 5 sebagai berikut:

Biasanya guru selalu menasihati jika ada yang nakal, di kelas saat matapelajaran ataupun di luar. Orang lain pun juga demikian, yang berada di sekitar sekolah, jadi tidak hanya guru. Kalau dengan jaranannya, biasanya guru dan pelatih selalu menasihati untuk menahan nafsu atau menjaga sikap supaya tidak ada pikiran coba-coba, kan ada to mbak teman-teman yang penasaran, itu tidak boleh. Sesama manusia ataupun makhluk ghaib tidak boleh saling mengganggu, gitu mbak.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Martha Ayu Sentosa siswa kelas X MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 01 Juni 2021

Berdasarkan wawancara di atas, sikap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam sosial maupun dalam beragama. Dari atas mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga sikapnya, dalam hal ini mengenai turonggo yakso peserta didik dan manusia lainnya dalam hidup bermasyarakat hendaknya saling tolong menolong, rukun, saling mendukung, terutama daerah pedesaan. Jika terjadi sesuatu pada diri seseorang, maka tetanggalah yang paling dekat untuk memantu, maka dari itu hidup bersosialisasi sangat penting bagi manusia.

Selain itu, setidaknya manusia juga mampu mengendalikan 4 nafsu yaitu *amarah* (mengendalikan untuk tidak marah-marah, dan bersaha untuk tenang), *aluamah* (nafsu terletak di perut, sehingga diajarkan untuk makan dan minum yang halal dan baik dengan porsi secukupnya), *supiyah* (terletak di hati sehingga mengajarkan manusia tidak lupa jati diri dan tidak sombong apalagi sampai menimbulkan kejahatan), *syaitinah* (maksudnya jauh dari Allah), dan *muthmainah* (mengarah pada hal kebaikan). Jika mampu mengendalikan ke 4 nafsu di atas dengan *muthmaina* (kebaikan), manusia akan hidup dengan damai, hatinya menjadi terang tidak ada kedengkian dan pertengkaran, yang ada kenikmatan hidup bersama bahagia dalam kerukunan dan ketaqwaan.

Dari informasi di atas sesuai dengan hasil observasi, mengenai kebaikan yang dilakukan peserta didik kepada guru maupun teman-temannya. Selain itu, kebaikan juga dapat dilihat dari kejujuran

peserta didik dalam membeli makanan di kantin kejujuran, yang mana mereka terlihat membayar walaupun tidak di jaga.<sup>29</sup>

### **3. Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek**

Implikasi yang dimaksud berkaitan dengan dampak atau akibat dari sesuatu yang kegiatan yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka akan dilihat seperti apa perilaku peserta didik setelah mengikuti ekskul atau pembelajaran seni tersebut.

#### **a. Implikasi Sosial**

Berdasarkan wawancara dengan Pembina kesenian jaranan SMAN 2 Trenggalek, yaitu Bapak Suharyono tentang implikasi sosial nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso sebagai berikut:

Implikasi itu dampak ya mbak, kalau dampaknya yang bisa dilihat jika dibandingkan dengan anak yang kurang aktif dalam ekskul mereka lebih banya teman. Anak-anak yang tidak mengikuti ekskul akan sedikit teman dan hanya itu-itu aja sebatas satu kelas. Anak-anak yang lebih aktif di jaranan maupun di ekskul lainnya mereka lebih mengenal dan banyak pengajalam juga. Misal kalau di jaranan ada penarinya, kalau pas live ada penabuhnya juga terkadang ambil pelatih dari luar, sehingga sosialisasinya lebih luas....<sup>30</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fresti selaku guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Dokumentasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

Anak-anak yang ikut ekstrakurikuler yang saya lihat itu lebih percaya diri di kelasnya saat praktek tari dan lebih luwes, begitu juga dalam bersosialisasi dengan teman lain dan guru, mereka terbiasa tampil sehingga lebih ekspresif. Dan anak-anak dari ekstrakurikuler lain pun juga demikian, mereka percaya diri di bidangnya masing-masing....<sup>31</sup>

Guru PAI dalam hal ini juga setuju, biasanya anak yang aktif di ekstrakurikuler lebih banyak kenalan, pengalaman, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih daripada yang tidak aktif, namun beliau menambahkan mengenai implikasi sosial dalam kesenian tersebut banyak yang penting untuk dipelajari dan diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, sebagai berikut:

Anak-anak memiliki sikap yang bagus, seperti bersalaman dengan bapak dan ibu guru. Kalau khusus ke dalam turonggo yakso itu kan mengisahkan kehidupan para petani yang hidup di daerah pedesaan dan pegunungan, mereka guyub rukun, tentram, sentosa. Namun karena dapat gangguan sehingga mengalami pagedblug, dan mereka tetap saling mendukung dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan itu, bersama-sama mereka kompak. Jadi diimplikasikan ya anak-anak diharapkan juga demikian. Dari yang saya lihat, mereka rukun dengan teman-temannya, kompak satu kelas terutama saat mau acara lulusan, biasanya per kelas itu kan dimintai membuat pertunjukan untuk pensi, di seleksi yang mana yang bagus, mereka kompak sekali saling mendukung dan lainnya....<sup>32</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bagus siswa kelas XI MIPA 5, sebagai berikut:

Dampaknya seni itu kan dapat mempersatukan semua orang contohnya, setiap ada acara biasanya ada hiburan khususnya

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Musriah selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 12 Juni 2021

jaranan, kita bisa bertemu teman, tetangga dan lain-lain, serta dapat mempererat silaturahmi.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa implikasi sosial terhadap anak yang mengikuti ekstrakurikuler jaranan turonggo yakso, umumnya mereka lebih percaya diri karena terbiasa tampil di depan umum, lebih energik, tubuh lebih lentur. Selain itu karena seni pertunjukan selalu mengundang banyak perhatian, maka akan ada banyak orang yang berdatangan sehingga secara umum bisa mempererat tali silaturahmi, dari yang lama tidak bertemu akhirnya dipertemukan melalui kesenian, juga mereka saling berbagi pengalaman dalam nilai-nilai hidup yang lebih baik.

#### **b. Implikasi Budaya**

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Fresti tentang implikasi budaya, sebagai berikut:

....Untuk selanjutnya yang pasti sebagai pelestarian budaya daerah ya mbak, eman-eman banget jika kesenian yang luar biasa ini mati bergitu saja, jadi selain ekstrakurikuler, di kelas juga materi, supaya anak-anak itu tidak hanya tau gerakannya namun juga tahu asal-usulnya, penceritaannya, nama gerakannya plus maknanya, tahu nilai kehidupan yang ada di dalamnya dan anak-anak juga ikut melestarikan budaya itu.<sup>34</sup>

Sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Suharyono selaku pembina kesenian Jaranan SMAN 2 Trenggalek berikut:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bagus Priyantoro siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 04 Juni 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

....Terus juga untuk melestarikan kebudayaan juga khususnya yang ada di Trenggalek ya mbak, apalagi banyak di antara anak-anak itu sudah punya skill kesenian ini, mereka sangat senang bisa mengikuti di sekolah, dan mereka juga senang bisa mengerti materi tidak hanya gerakannya, itu diajarkan pas di kelas. Bahkan saking senengnya, terkadang ada juga yang latihan di hari libur sampai ke rumah saya, ya saya juga senang kalau ada jiwa muda yang sangat bersemangat, lega gitu mbak rasanya ada yang meneruskan....<sup>35</sup>

Bapak Budiyo selaku Waka Kurikulum SMAN 2

Trenggalek juga berpendapat demikian:

Anak-anak lebih mengetahui budaya khususnya di daerah sendiri, selain mereka tahu mereka juga ikut melestarikan budaya bangsa, sehingga nantinya bisa tetap berkarya meski sudah lulus....<sup>36</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Juwita siswa kelas XI

IPS 2, sebagai berikut:

Kita mendapat wawasan mengenai kesenian tradisional ini, dan sebagai generasi penerus alangkah baiknya untuk terus melestarikan dan bangga terhadap budaya bangsa dan juga mengembangkannya.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, implikasi budaya terhadap peserta didik, mereka melestarikan budaya bangsa khususnya di daerah itu, apalagi sampai mengembangkannya dan mampu berdiri sendiri setelah lulus. Melestarikan budaya bangsa merupakan tanggung jawab seseorang yang tinggal di daerah tersebut, mewariskan kepada generasi muda yang nantinya dapat

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyo selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Juwita Eka siswa kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 30 Mei 2021

juga diturunkan lagi sehingga budaya yang lua biasa ini akan terus berkembang dan tidak tertelan oleh waktu.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, melestarikan budaya bangsa yang telah dilakukan peserta didik dengan mengupload video dirinya menari jaranan turonggo yakso di sosial media youtube. Selain berfungsi untuk penugasan dan nilai, secara tidak langsung telah melestarikan turonggo yakso, karena jejak atau rekam media akan selalu ada. Akan sangat memudahkan seseorang yang mencari video tutorial tari jaranan turonggo yakso karena akan segera muncul dan bisa langsung dipraktikkan.<sup>38</sup>

### c. Implikasi Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Pembina kesenian jaranan SMAN 2 Trenggalek, yaitu Bapak Suharyono tentang implikasi keagamaan kesenian jaranan turonggo yakso sebagai berikut:

....Sedangkan karena ini kan nilai-nilai islam ya mbak, jadi kalau dilihat dari islamnya yang terlihat oleh mata ya seperti biasanya dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk mempertebal keimanan, karena itu penting untuk membentengi diri. Jadi itu kegiatan keagamaan juga sangat membantu anak-anak dalam menahan nafsunya. Namun, jika dilihat dari apa yang diketahui anak-anak, jaranan itu baik, sebenarnya tidak ndadi, mereka juga tahu positifnya, pesan-pesan moralnya, nilai kehidupannya, bahkan juga keagamaannya. Oh ini to hikmahnya, oh ini to 4 nafsu yang harus dikendalikan kita sebagai manusia....<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dokumentasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mukhlisin selaku guru PAI di SMAN 2 Trenggalek, sebagai berikut:

Kalau implikasi keagamaan yang terlihat ya, setiap mau mulai berdoa terlebih dahulu berharap dimudahkan dan dilindungi oleh Allah SWT. Jika di tengah-tengah latihan memasuki waktu shalat mereka menyegerakan. Selain itu, pengetahuan mereka juga bertambah lebih tahu banyak positifnya, mereka juga tahu nilai islamnya untuk mengajarkan supaya kita sebagai manusia harus mampu mengendalikan 4 nafsu tadi, meski sulit meneka sebisa mungkin mengamalkannya, dan saya rasa sudah cukup baik penerapannya.<sup>40</sup>

Sebagaimana tambahan dari Bapak Budiyono selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, berikut:

....Selain itu menjadikan keagamaan anak-anak lebih bagus, hal ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang selalu ramai dengan anak-anak, bahkan saat pandemi pun juga ramai. Selain itu anak-anak juga mengetahui kalau ajaran agama dalam seni jaranan turonggo yakso, sehingga kedepannya kesenian ini akan lebih dipandang ke religinya atau kebaikannya....<sup>41</sup>

Ibu Fresti selaku guru Seni Budaya kelas X SMAN 2

Trenggalek menambahkan, sebagai berikut:

....Selain itu anak-anak juga mengetahui dalam jaranan turonggo yakso itu ada ajaran yang sesuai dengan anjuran islam seperti tolong-menolong, toleransi, rasa syukur, berdoa dengan penuh keyakinan terhadap Tuhan, dan jujur. Sejauh yang saya lihat anak-anak juga sudah demikian, mereka baik terhadap sesama teman dan guru, toleransinya pun juga tinggi. Anak-anak akan malu sendiri jika ketahuan berbohong, kebanyakan selalu ikut temannya, dan alhamdulillah pengaruh teman yang baik juga menular kepada teman yang sebelumnya kurang baik....<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlisin selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyono selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

Lebih lanjut oleh Riska siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 2 Trenggalek, sebagai berikut:

Kalau dampak keagamaan kita percaya dan lebih bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus bisa mengendalikan nafsu angkara murka yang ada pada dirinya sendiri, senantiasa berbuat kebaikan dan dapat memberikan contoh kepada orang lain.<sup>43</sup>

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, SMAN 2 Trenggalek memang memiliki kegiatan keagamaan yang banyak dan harus diikuti setiap peserta didik, bahkan dalam pandemic pun sekolah masih berusaha untuk menerapkannya, walaupun tidak seramai sebelumnya. Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat kegiatan keagamaan yang terapkan pada masa pandemic adalah membaca al-Qur'an dan santunan anak yatim. Namun untuk shalatnya di rumah masing-masing karena tidak boleh terlalu lama.<sup>44</sup>

#### **d. Implikasi Individu**

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek, yaitu Ibu Fresti tentang implikasi individu terhadap peserta didik, sebagai berikut:

....Sehingga nantinya anak-anak akan saling menghargai. Banyaknya perbedaan di sekolah umum ini mereka yang mayoritas tidak memandang sebelah mata kepada yang minoritas, toleransinya sangat baik, kerjasamanya pun juga demikian. Kalau saya beri tugas kelompok, mereka mempersiapkan dan mempersembahkan tugas tersebut dengan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Riska Nur Fadilla siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 31 Mei 2021

<sup>44</sup> Observasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

kompak, komunikasinya berjalan dengan baik, jadi gitu mbak.<sup>45</sup>

Lebih lanjut Ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2

Trenggalek menambahkan, sebagai berikut:

Pada dasarnya tidak ada anak yang tidak baik, semua anak itu baik tinggal kitanya saja yang mengarahkan kepada kebaikan atau sebaliknya. Sekolah kan ibarat rumah sakit yang mendidik anak menjadi lebih baik kan mbak, jadi kami sebisa mungkin menjadikannya demikian. Dengan program-program yang mendukung baik keagamaan maupun yang lainnya, kami harapkan mereka menjadi generasi yang semakin baik. Dan alhamdulillah sejauh yang saya lihat anak-anak memang sudah baik. Anak-anak sudah mengikuti aturan sekolah ini dan sudah menjalankan tugasnya dengan baik di berbagai kegiatan-kegiatan sekolah dan anak-anak juga disiplin dalam menjalaninya. Selain itu sekolah ini juga ada yang namanya kantin kejujuran, dimana kantin tersebut tidak ada yang menunggu namun anak-anak dapat membeli makanan dari kantin tersebut dan meletakkan uangnya sesuai harganya di tempat yang sudah disediakan. Alhamdulillah sejauh ini saya lihat mereka sudah jujur. Anak-anak akan malu sendiri jika ketahuan berbohong, kebanyakan selalu ikut temannya, dan alhamdulillah pengaruh teman yang baik juga menular kepada teman yang sebelumnya kurang baik.<sup>46</sup>

Sebagaimana dengan apa yang dijelaskan Bapak Budiyo

selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, sebagai berikut:

....Bagus juga untuk individu peserta didik sudah bagus, mereka sopan terhadap guru bersalaman ketika tiba, sama seperti kecerdasan spiritual yang saya jelaskan tadi, anak-anak keimanan dan ketaqwaan yang baik. Dalam jaranan pada khususnya, anak-anak yang mengikuti kalau saya lihat juga sudah baik. Karena ini tari jadi mereka memiliki kerjasama dan sportifitas yang sangat baik, koordinasinya baik, pengetahuan mereka pun juga bertambah karena ada materi di kelas, jadi tidak asal gerak gitu saya kira.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrihanur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Musriah selaku Guru PAI SMAN 2 Trenggalek, tanggal 12 Juni 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Budiyo selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

Bapak Suharyono selaku Pembina kesenian jaranan SMAN 2 Trenggalek juga menambahkan, sebagai berikut:

.... Dan jaranan karena gerakannya ini lebih energik dan lebih lincah, karena prosesnya selalu bergerak, dan bagus juga untuk melenturkan tubuh, juga merilekskan otot-otot yang tegang yang artinya semua itu baik untuk kesehatan.<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bagus siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek sebagai berikut:

Dari individu meningkatkan rasa percaya diri saya saat di depan orang banyak, melatih kerja sama antar kelompok, melatih koordinasi diri saya dalam tampil disuatu acara besar, dan dapat menambah teman sesama penyuka seni terutama seni jaranan turonggo yakso.<sup>49</sup>

Sebagaimana juga oleh Rully siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Trenggalek berikut:

Kalau saya salah satunya membuat tubuh menjadi lentur dan bugar karena banyaknya gerakan yang tegas dan lincah sehingga baik juga untuk nyari keringat buat olahraga gitu mbak.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi individu terhadap peserta didik, tidak hanya tampak dari karakteristik peserta didik yang semakin baik dan pengalaman saja, namun juga berdampak pada kesehatan yang baik pula. Karakteristik semakin baik dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap teman-teman dan guru juga dalam kebiasaannya.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Suharyono selaku Pembina Kesenian sekaligus Jaranan di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 11 Juni 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bagus Priyantoro siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 04 Juni 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan Rully Bagus Pahlewi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Trenggalek, tanggal 01 Juni 2021

Berdasarkan observasi, peneliti melihat peserta didik yang tertib dan disiplin dalam pembelajarn di kelas dan di ekskul, mereka juga bersungguh-sungguh dan fokus setiap menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu, meski mereka lincah namun tetap santun terhadap guru, dibuktikan dengan bersalaman saat tiba, meskipun secara umum juga demikian, hal ini juga tidak terlepas dari anak-anak yang ikut kesenian tersebut.<sup>51</sup>

Karena juga berdampak pada kesehatan juga, maka artinya bagi mereka mengikuti ekskul seni tari jaranan turonggo yakso seperti olahraga. Jadi dari sini dapat dilihat bahwa kesenian jaranan turonggo yakso berdampak positif baik jasmani maupun rohani. Jasmaninya menjadikan tubuh lebih sehat dan rohaninya lebih kuat iman dan ketaqwaannya.<sup>52</sup>

## **B. Deskripsi Data MAN 1 Trenggalek**

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso, dapat ditelusuri melalui strategi pengorganisasian, internalisasi dan implikasi (dampak), yang datanya didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

---

<sup>51</sup> Dokumentasi di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Juni 2021

<sup>52</sup> Observasi online di SMAN 2 Trenggalek, tanggal 18 Juni 2021

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan mengorganisasi bidang studi diantaranya; pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya, sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hal tersebut merupakan modal awal guru untuk mencapai keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian ini sebagai gambaran awal yang harus tertata rapi dan terorganisir sebelum masuk ke kelas. Adapun strategi pengorganisasian MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

#### **a. Mengorganisasi Isi Materi Pelajaran**

Strategi pengorganisasian kaitannya dengan kesenian jaranan turonggo yakso, maka memilih isi materi yang berkaitan dengan kesenian tersebut, mulai dari sejarah, gerak pakem, gerak tambahan, fungsi, property, iringan. Sebagaimana penjelasan dari Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan sebagai berikut:

Jadi pertama itu dilihat dulu apa materinya, apakah ini sudah sesuai dengan standar pada kelas X, XI, atau XII. Karena ini Turonggo Yakso ya jadi isi pembelajaran yang saya ajarkan itu seperti, filosofi turonggo yakso, sejarahnya ada dua versi dalam mitologinya, ragam gerakannya beserta maknanya yaitu gerakan pakem jumlahnya 12 gerakan dan menjelaskan juga gerak lawung (tambahan) jumlahnya ada 5 gerakan, properti dan iringan musiknya. Kalau ekskul gerakannya dikreasikan, tinggal kita maunya gimana, kalau iringan musik biasanya asli turonggo yakso tapi juga pernah pakek bedhaya sri nawa Kumolo, karena ini juga cocok untuk iringan turonggo yakso.<sup>53</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Fina siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

Materinya pertama itu sejarahnya, kalau selesai sejarah di gerakannya dan itu banyak banget gerakannya sekaligus juga yang paling sulit. Bedanya kalau diekskul itu walaupun ditambah kreasi tapi lebih mudah karena sambil dipraktekkan juga jadi mudah diingat. Kalau di kelas kan cuma video, kalau praktek ya belajar sendiri dan nanti prakteknya ya pas ujian praktek.<sup>54</sup>

Zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek juga berpendapat demikian, sebagai berikut:

Pertama guru jelaskan sejarahnya, lalu gerak dasar, kalau gerak dasar itu sambil cari tahu sendiri, karena juga dikasih tugas buat synopsis gerakan turonggo yakso lalu dipraktekkan. Ada juga properti, tapi itu pengenalan secara teori. Namun karena saya ikut ekskul jadi saya bisa tahu langsung seperti apa propertinya.<sup>55</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, isi materi meliputi, sejaran atau filosofi, gerakan dasar atau pakem, properti, dan iringan musik. Penguasaan materi di kelas sangat cocok jika dipadukan dengan ekskul. Karena seperti penjelasan peserta didik, belajar di ekskul secara fisik lebih memudahkan, namun belajar di kelas juga bisa meningkatkan konseptual dari turonggo yakso tersebut. Jadi ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengorganisasian isi pelajaran memang penting dilakukan, supaya nanti tidak bingung. Dengan pengorganisasian isi maka dapat diketahui mana yang lebih dulu dijelaskan, sub babnya harus urut supaya nyambung.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Fina Diana siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 09 Juni 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

Dan isi pelajaran tersebut juga sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, dan juga sudah sesuai dengan koreografi juga,<sup>56</sup>

#### **b. Mengorganisasi Proses Pembelajaran**

Strategi pengorganisasian kaitannya dengan kesenian jaranan turonggo yakso, maka proses pembelajaran mulai dari awal masuk, proses belajar, penugasan individu dan kelompok, dan ujian. Sebagaimana penjelasan dari Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan sebagai berikut:

Pertama-tama salam dulu, lalu berdoa biasanya al-Fatihah. Setelah itu saya menanyakan bagaimana ceritanya maksudnya filosofi tentang tarian turonggo yakso, karena kan sudah ada materi di kelas jadi sebagian besar sudah memahami. Setelah kita tahu filosofinya apa baru nanti kita ke gerakannya, habis itu saya contohkan dan anak-anak menirukan. Setelah pretelan gerakannya, baru digabungkan nanti menjadi suatu pola lantai baru jadilah tarian. Itu kalau yang ekskul. Kalau yang di kelas karena jam saya setelah istirahat jadi doanya sudah di awal. Tapi sebelumnya kami memulai dengan basmallah gitu mbak, habis itu seperti biasa kegiatan sesuai yang ada di RPP mulai dari penjelasan filosofi sampai pada gerak dasar/pakem tari, dan penugasan baik kelompok untuk diskusi dan praktek, maupun tugas individu<sup>57</sup>

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Tyas siswa kelas XI IPS

3 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Kalau di kelas guru biasanya menjelaskan dari filosofinya mbak dan menjelaskan gerakan-gerakannya, lalu iringan music, namun itu hanya sebagian, biasanya kami disuruh untuk membuat tugas kelompok diskusi, mencari materi dan dipresentasikan di kelas. Kalau di ekskul biasanya pemanasan

---

<sup>56</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

dulu sebelum mulai untuk melemaskan otot-otot, setelah itu baru mulai latihan<sup>58</sup>

Lebih lanjut oleh Fina siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1

Trenggalek, sebagai berikut:

Prosesnya guru menjelaskan materinya dulu mbak berkaitan dengan turonggo yakso, lalu diberi tugas kelompok untuk mencari tahu sendiri ragam-ragam geraknya lalu didiskusikan, dan guru menjelaskan kembali dari yang sudah dipelajari tadi. Kalau di ekskulnya biasanya senam dulu, lalu guru mempraktekkan satu per satu gerakan sambil jelaskan cara gerakannya dan maknanya baru kami menirukannya.<sup>59</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nila siswa kelas XII

MIPA 3 MAN 1 Trenggalek berikut:

Kalau di kelas pembelajaran seperti biasa, guru menjelaskan materi, siswa berkelompok dan presentasi, lalu tugas. Kalau di ekskul guru melatih yang pertama memberitahu cara dalam menari kemudian memberi contoh gerakan tarian, setelah itu para penari melakukan gerakan yang sudah pembimbing contohkan tadi sehingga penari dapat menirunya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang guru terlebih dahulu. Pengorganisasian tersebut dilakukan di seluruh isi pelajaran dan isi per bab, sehingga antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki pemahaman serupa baik secara konseptuan maupun praktiknya. Begitu juga kegiatan ekstranya, guru atau Pembina membuat sesuatu yang memudahkan dalam melatih peserta didik, kalau di kelas bisa dikatakan RPP, namun

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Wijiati Wahyuning Tyas siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Fina Diana siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 09 Juni 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Nila Birotun Nisya' siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

di ekstra dinamakan koreografi tertulis yang dirancang oleh Pembina.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data bahwa dalam mapel Seni Budaya guru merancang pembelajaran dari rumah sebelum memasuki kelas, baik materi konseptual maupun videonya, walaupun video tersebut ditampilkan saat peserta didik selesai presentasi. Selain itu, guru juga mengecek penugasan siswa tiap kelas yang diampu dan memberikan apresiasi berupa nilai yang sesuai. Sedangkan di ekstra, guru atau Pembina juga sudah menyiapkan lembar kerja koreografi yang sudah ditanda tangani oleh Kepala Madrasah.<sup>61</sup>

### **c. Mengorganisasi Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek mengenai pengorganisasian peserta didik, sebagai berikut:

Kalau di tari jaranan pastinya tidak ada yang diam pasti lebih aktif daripada pelajaran yang lain, ya diarahkan saja, misal keluar dari konteks ya diarahkan ke jalur yang benar, ini tadi yang secara umum ya mbak. Tapi kalau anak-anak nggledisnya mengarah pada hal yang menyimpang misal ndandi gitu, kita akan melakukan tindakan lebih serius. Sejauh ini kalau di kelas tidak pernah ada yang seperti itu, karena selain saya kasih keputusan tegas tidak boleh ndandi di kelas itu hanya sebatas materi pembelajaran seperti mapel lainnya. Seperti anak-anak belajar, berdiskusi, belajar kelompok, mempresentasikan hasil, tugas praktek, tugas individu dan lain-lain, tidak sampai yang spesifik. Tetapi kalau di ekstra, nah ini yang bener-bener saya

---

<sup>61</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

wanti-wanti tidak ada istilah ndadi, pokoknya wajib mengikuti arahan yang saya atau guru lain berikan, teruma saat tampil di acara-acara seperti karnaval, itu bener-bener saya jaga mbak, saat karnaval dulu selalu baca-baca doa-doa dipimpin oleh yang memimpin bagian seni jaranan pas karnaval, saat itu guru agama yang di depan untuk memastikan amannya, saya juga selalu meminta bantuan dari guru lain untuk apa ya istilahnya itu ngetutne pas waktu karnaval gitu, biasanya guru agama yang dibelakang anak-anak itu, sekaligus ketua bagian yang kesenian tadi, supaya lebih aman .<sup>62</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zulfa siswa kelas XII IPS

1, sebagai berikut:

Terkadang guru PAI juga memberikan nasihat supaya tidak kehilangan kendali mbak. kalau menurutku sih memang dari sejarahnya kayak ada mitologinya gitu kan ya, tapi itu kan sekedar pengetahuan. Sebenarnya sih itu tergantung kitanya ya mbak, dan guru kan juga sudah menasihati demikian jadi ya harus diikuti, kalau ada yang menyimpang berarti dianya yang bermasalah bukan jaranannya.<sup>63</sup>

Dalam hal ini Bapak Basuki selaku Kepala Madrasah juga menyampaikan sebagai berikut:

Ini kan permintaan dari rekan-rekan juga masyarakat dan wali murid, supaya sekolah ini ingin mengangkat budaya daerah, untuk itu kami wujudkan. Dari sini kita menata sedemikian rupa untuk menjadi baik, menata prokernya, peserta didiknya juga yang paling sulit, jadi kami menasihati kepada mereka supaya menjaga nama baik sekolah/madrasah, oh ini kesenian jaranan di Madrasah Aliyah sangat baik, tidak ndadi mereka berpakaian sopan berjilbab dan tertutup, sehingga nantinya selain dikenal dengan uniknyanya juga islamnya.<sup>64</sup>

Dalam hal mengorganisasi peserta didik dalam nilai-nilai islam kesenian jaranan turonggo yakso, keterlibatan guru agama memang diperlukan, baik saat latihan maupun akan pentas.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

<sup>63</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad basuki selaku Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misno selaku Guru Qur'an Hadist MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

Dalam menjaga identitas madrasah tetap utuh, kepala sekolah telah menunjuk saya sebagai ketua bidang jaranan jika akan tampil, karena saya punya jiwa seni bidang itu, biasanya saat mau tampil saya dan rekan-rekan lainnya membrifing dulu jangan sampai terlarut dalam seni dan menjadi liar (ndadi). Jadi kita brifing dengan berdoa kepada Allah SWT supaya terlindungi, dan lagi pula pelatih di MAN ini juga pelatihnya sendiri atau gurunya sendiri yang notabe agamanya kuat bukan ambil dari luar jadi akan tetap pada tempatnya. Dan alhamdulillah dalam beberapa tahun ini tidak ada anak yang pernah kesurupan, karena kami selalu memberi arahan-arahan yang bersifat agamis gitu.<sup>65</sup>

Selain pengorganisasian dari dalam langsung pada kesenian jaranannya, pengorganisasian peserta didik juga dilakukan diluar kesenian, seperti kegiatan keagamaan lainnya dan penguatan materi di kelas dalam berbagai mapel misal mapel Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, Ilmu Kalam, Tafsir, Hadits, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan sebagainya. Dari semua itu, anak-anak akan senantiasa memiliki keimanan yang kuat dan tidak mudah dipatahkan. Adapun hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Eni guru SKI MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

Anak-anak di sekolah ini alhamdulillah memiliki kecerdasan spiritual yang baik ya mbak, di sini kan banyak pelajaran agamanya, selain itu ada beberapa guru yang mengharuskan hafalan surat tertentu sebagai standar kelulusan bidang mapel yang diampu, biasanya kalau saya suruh hafalkan surat al-fajr, saya bebaskan mau setor kapan asalkan saat ulangan semester sudah setor gitu. Selain di kelas juga ada kegiatan keagamaan seperti membaca al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur, berjamaah, dan shalat jum'at berjamaah. Untuk membaca al-Qur'an

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku Guru Qur'an dan Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

dimulai jam 06:30-07-00 untuk anak yang terpilih tadarus di ruang tata usaha dengan memakai pengeras suara. Setelah itu kembali ke kelas dan mengaji bersama-sama dengan teman sekelas di damping oleh guru yang masuk pada jam pertama. Untuk shalat berjamaah karena banyaknya siswa jadi dijadwal 4 kelas sekitar waktu dhuha biasanya 09:30, dhuhur sekitar 11:55. Sedangkan shalat jumat secara keseluruhan dengan diimami oleh guru.<sup>66</sup>

Sebagaimana oleh Wahyu siswa kelas XI MIPA 7, sebagai berikut:

Iya mbak, baik Pembina, maupun guru-guru selalu mengingatkan untuk tidak kerasukan, soalnya itu kan ada hal mistisnya dan itu dilarang. Biasanya guru menasihati untuk tertib mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah karena itu bisa menguatkan kitanya sendiri. Banyak-banyak membaca al-Qur'an, mengikuti shalat berjamaah dan lain-lain.<sup>67</sup>

Lebih lanjut oleh Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1

Trenggalek, sebagai berikut:

Spiriual anak-anak sangat bagus karena mereka sebagian besar memang dari MTs dan juga sekolah juga mondok. Untuk keterkaitan dengan jaranannya yang lebih banyak memantau guru agama tentunya, namun di sini untuk membantu beliau maka ada kegiatan keagamaan yang nantinya dapat menahan nafsu dan mempertebal keimanan anak-anak, misal tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas dengan pengeras suara, dan masuk kelas tadarus satu kelas didampingi guru, shalat berjamaah, ada juga rohis untuk lebihnya, dan literasi di luar kelas tepatnya di gazebo-gazebo sekolah dan dilengkapi dengan buku-buku. Dan literasi ini juga organisasinya, pengurusnya ya anak-anak itu sendiri supaya mereka dapat belajar bersama-sama, biasanya dilakukan habis jumat.<sup>68</sup>

Wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi. Dalam pengamatan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Kustiana selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Wahyu Binti Rahayuwidayati siswa kelas XI MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

diberlakukannya kegiatan keagamaan yang bersifat amal, seperti tadarus yang dilakukan pada pukul 06:30-07:00 untuk peserta didik terpilih untuk tadarus di ruang Tata Usaha dengan menggunakan pengeras suara, sehingga peserta didik lain dan guru yang berdatangan juga ikut mendengarkan dan energy positif tersalurkan dengan baik. Setelah pukul 07:00 peserta didik juga tadarus bersama-sama satu kelas dengan didampingi oleh guru yang saat itu masuk pada jam pertama. Dan di kelas pun juga sudah disediakan banyak al-Qur'an untuk di baca.<sup>69</sup>

Selain membaca al-Qur'an juga ada shalat berjamaah. Menurut observasi shalat berjamaah dilakukan saat dhuha pukul 09:30, dhuhur pukul 11:55 sd selesai, dan jumat pukul 12:00. Untuk dhuha dan dhuhur dibatasi 4 kelas saja secara bergantian, sedangkan shalat jumat untuk semua yang masih di sekolah.<sup>70</sup>

Literasi dan rohis juga masuk dalam kegiatan keagamaan, namun kedua kegiatan ini masuk ekstra, jadi hanya peserta didik yang mengikuti yang terlibat. Namun khusus yang literasi, karena tempatnya out door di gazebo sekolah, maka siapa saja boleh bergabung.<sup>71</sup>

#### **d. Mengorganisasi Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, yaitu Ibu Putri

---

<sup>69</sup> Observasi Pendahuluan di MAN 1 Trenggalek, tanggal, 17 Maret 2020

<sup>70</sup> *Ibid.*,

<sup>71</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

tentang memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

Sistem pembelajaran itu kan penting ya mbak, jadi saya persiapkan dari rumah, mulai dari materinya, metode, media, sumber belajarnya, semua itu harus siap saat sudah ada di kelas. Misal buat kelompok gitu jadi saya juga harus mempersiapkan mau dijadikan berapa kelompok dan menyiapkan tema yang berbeda sebanyak kelompok itu, temanya bisa gerak pakem, dan jika memungkinkan media juga, atau istilahnya RPP nya. Karena ini bersifat praktek jadi juga harus mempersiapkan gerakan apa yang akan dipraktikkan kelompok A misal dan seterusnya. Sedangkan untuk ekskul juga demikian, saya juga mempersiapkannya terlebih dahulu, seperti perangkat untuk absensi, cakupan materi (tema gerakan) dan itu dikreasikan atau istilahnya koreografinya/prokernya seperti apa gitu.<sup>72</sup>

Sebagaimana oleh Nila siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1

Trenggalek, sebagai berikut:

Kalau di kelas itu guru mempersiapkan gerakan pakem mbak untuk tari, namun hanyabentuk video dan kita juga nyari video sebelumnya untuk tugas, prakteknya saat akhir. Kalau ekskul guru mempraktekkan dengan mengikuti temanya apa, kalau hari ini gerak sembah ya itu yang dipelajari, semua sudah ada dalam lembaran jadwalnya gitu.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, guru sekaligus Pembina kesenian jaranan selalu mempersiapkan perangkat sebelum kegiatan dimulai, hal ini penting dilakukan karena kesiapan dapat mempengaruhi suksesnya jalannya kegiatan itu. Jika mempersiapkan dengan matang maka secara keseluruhan dapat terorganisir, apalagi ini bersifat praktek yang membutuhkan lebih banyak waktu daripada mapel lain, dan ekskul juga demikian,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Nila Birotun Nisya' siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

karena secara keseluruhan gerak jadi harus dipersiapkan apa yang akan dibawakan ketika kegiatan latihan.

Hal ini sesuai dengan observasi bahwa guru telah mempersiapkan RPP nya sebagai bentuk kearah mana pembelajaran akan berlangsung, begitu juga medianya yang berupa video. Dan ekskul juga demikian, guru atau Pembina juga sudah mempersiapkan koreografi tertulis beserta absensinya supaya nanti pembina dapat memantau sejauh mana mereka belajar, dan kemudian dapat membuat koreografi selanjutnya jika peserta didik sudah menguasainya.<sup>74</sup>

## **2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

Strategi Internalisasi berkaitan meningkatkan ketauhidan seseorang, atau juga menanamkan keyakinan, sikap atau nilai sehingga menjadi perilaku sosial yang baik. Jadi dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso permasalahan kedua adalah membahas tentang nilai-nilai islamnya, sehingga akan diketahui bahwa ini kesenian yang baik jika cara penyampaian dan penerapan dengan bijaksana dan benar. Berikut strategi internalisasi berkaitan dengan nilai-nilai islam jaranan turonggo yakso di MAN 1 Trenggalek:

### **a. Internalisasi dalam Keyakinan**

---

<sup>74</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Nilai-nilai islam dalam kesenian tersebut, sebenarnya bukan islamnya ya, tapi lebih ke kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepercayaan ini bermula dari kondisi pagebluk sehingga membentuk upacara adat yang disebut baritan, upacara dianggap berhasil sehingga masyarakat melakukan pesta rakyat. Lalu filosofi yang kedua berawal dari tokoh (sesepuh desa/kesatria) sehingga muncul istilah dhadhung awuk yang merendam kuda raksasa dan air rendaman tersebut diminumkan ke hewan ternak dan sisanya disiramkan diseluruh wilayah pertanian. Kepercayaan tersebut yang nantinya dari tradisi upaca baritan menjadi kesenian jaranan turonggo yakso sampai sekarang. Namun masa ini kesenian jaranan tidak dijadikan upacara, namun lebih ke hiburannya kalau yang di masyarakat. Jadi itu tadi sebagai bentuk keyakinan kita sebagai manusia untuk selalu percaya dan ingat terhadap Tuhan, jadi karena kita ini islam maka harus percaya, bersyukur, dan beriman kepada Allah SWT....<sup>75</sup>

Sebagaimana oleh Wahyu siswa kelas XI MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Biasanya guru selalu menyuruh kita untuk ambil hikmahnya mbak, kalau dari sejarah kan selalu mempercayai kekuasaan dan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, jadi tidak boleh salah paham dengan sejarahnya, karena islam ya berdoanya ya hanya kepada Allah SWT.<sup>76</sup>

Pak Misno selaku guru Qur'an Hadits juga menjelaskan demikian, sebagai berikut:

Iya mbak, saya juga menjelaskan wawasan keagamaan juga, terutapa saat musimnya agustusan kan banyak even-even yang akan segera diikuti. Jadi yang paling penting itu keimanannya atau kepercayaannya. Jadi ya ambil hikmahnya saja jangan ikut-ikutan animism dinamisme. Asalkan anak-anak itu

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Wahyu Binti Rahayuwidayati siswa kelas XI MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 2021

memahami konsep kepercayaan tanpa harus ikut-ikuta maka yang lain pun insyaallah juga akan lebih mudah....<sup>77</sup>

Lebih lanjut oleh Bu Eni selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Jadi anak-anak itu dikuatkan keimanannya dulu, kalau dalam kesenian jaranan kalau pas mau tampil live kan latihannya sama gamelan (karawitan) tidak dengan iringan musik, nah biasanya pada saat itu saya kasih nasihat karena saya kan bidangnya yang gamelannya, jadi saya jelaskan gini, iman atau kepercayaan itu ibarat pohon, iman akan tumbuh dengan baik jika disiram dengan kepaikan dan akan layu dan mati jika di pupuk dengan hal-hal yang tidak baik. Jaranan itu sebagai bentuk contoh keimanan terhadap kepercayaan lain, maka kita sebagai orang islam juga harus mengimani kepercayaan sendiri. Jadi kesenian jaranan nguri-nguri budaya jawa yang islami dengan cara diperkenalkan dengan pertunjukan yang melawan kejahatan, yang menunjukkan kalau sebagai makhluk hidup kita harus baik....<sup>78</sup>

Adapun Tyas siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Trenggalek juga menambahkan berikut:

Mengajarkan kita untuk percaya kepada Allah SWT dalam segala hal, menyerahkan semua permasalahan hanya pada Allah SWT setelah kita sudah berusaha...<sup>79</sup>

Dari wawancara di atas, keyakinan merupakan hal paling penting dalam agama. Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri. Dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Tuhan.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku Guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Kustiana selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wijiati Wahyuning Tyas siswa kelas XI IPS 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

Orang yang tidak memiliki kepercayaan atau keyakinan akan merasa ragu, bimbang, khawatir dan lainnya. Agama sebagai wadah untuk mempercayai dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan itu. Karena ini mengajarkan tentang kepercayaan, maka sebagai manusia tidak boleh goyah. Kalau di jaranan turonggo yakso ini diajarkan untuk percaya pada kekuatan yang mampu menolong masyarakat dari pageblug, maka sebagai manusia yang beragama islam, harus percaya kepada kekuasaan Allah SWT bahwa hanya Allah lah yang mampu melakukan segala sesuatu.

#### **b. Internalisasi dalam Ketauhidan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pak Misno selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain itu, kepercayaan itu kan juga akidah kan tentang keEsaan Tuhan dalam hal ini Allah, jadi kalau mempertanyakan mistisnya, saya jelaskan begini, karena kepercayaan jadi kembalinya kepada Tuhan, kalau ada istilahnya mistis itu hanyalah suatu kabar atau memberitahu kita sebagai manusia bahwa dunia ini tidak hanya dihuni oleh manusia saja, melainkan juga makhluk Allah yang tak terlihat, jadi tidak boleh diganggu. Tapi, kalau mereka yang mengganggu ya kita jangan mau, caranya dengan mempertebal keimanan. Dan itu juga memberitahu kita bahwa jin itu tidak semua baik, sama halnya dengan manusia ada yang baik dan ada yang tidak baik. Tapi manusia istimewa itu sebabnya makhluk-makhluk tersebut iri dan berusaha untuk mengganggu. Jadi itu tadi tidak boleh lemah iman supaya tidak mendapat gangguan-gangguan tersebut.<sup>80</sup>

Lebih lanjut oleh Bu Eni selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

....Seperti halnya tokoh kesatria yang menolong masyarakat dari buto, kalau dikaitkan dengan keimanan ya ibaratnya seperti Nabi Muhammad saw yang menyelamatkan semua manusia di dunia. Kesatria kan ibarat pembawa berita/kabar bahagia kepada penduduk, Nabi Muhammad juga demikian, malah lebih luas lagi, cakupannya seluruh dunia, beliau memberi kabar gembira dengan wahyunya berupa kitab suci al-Qur'an....<sup>81</sup>

Sebagaimana oleh Wahyu siswa kelas XI MIPA 7 MAN 1

Trenggalek, sebagai berikut:

....Malah itu mbak pernah dijelasin kayak gini, kalau ada mistisnya itu memberi tahu ada makhluk yang lain selain manusia, dan ada alam lain selain alam manusia, jadi yang harus diyakini selain kekuasaan Allah SWT ya harus yakin juga dengan ciptaan yang lainnya, tapi tidak boleh saling mengganggu. Gitu sih mbak.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, salah satu internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso adalah ketauhidannya, yaitu mengEsakan Allah SWT dalam segala bentuk perbuatannya artinya manusia percaya bahwa Allah lah yang memberikan rezeki, keselamatan, mengatur alam semesta, menghidupkan dan lainnya. Selain itu, di atas juga menjelaskan tentang pemberi kabar gembira yaitu Nabi Muhammad saw dengan kitab suci al-Qur'an, ada juga yang menanyakan tentang mistisnya, bahwa itu dimaksudkan untuk memberitahu umat manusia bahwa hidup di dunia itu tidak sendiri, masih ada banyak makhluk-makhluk lain yang tak terlihat yang berada di sekitar manusia, mereka ada yang baik dan ada yang jahat. Jadi manusia

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Kustiana selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Wahyu Binti Rahayuwidayati siswa kelas XI MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

harus pandai-pandai dalam mengontrol nafsunya dan harus juga mempertebal keimanannya.

Dari penjelasan tersebut dimaksudkan bahwa secara keseluruhan internalisasi tauhid berarti ruang lingkup akidah islam yang meliputi; *Ilahiyat* (berhubungan dengan Allah SWT), *Nubuwwat* (berhubungan dengan Nabi, Rasul dan kitabnya), *Ruhaniyat* (berhubungan dengan roh atau makhluk lain selain manusia), *Sam'iyat* (berhubungan dengan alam ghaib). Jadi jika yang menyalahi aturan maka hendaknya ditinggalkan dan cukup dijadikan pengetahuan supaya manusia lebih waspada terhadap sesuatu yang di luar akal manusia.

### c. Internalisasi dalam ibadah

Berdasarkan wawancara dengan bu putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Jadi, yang paling terlihat oleh mata nilai keislamannya tetap menutup aurat, karena kan ini MAN ya jadi harus begitu, selain itu, untuk identitas juga jadi saya membatasi gerakan anak-anak supaya tidak terlalu polah terutama yang putri, jadi kita berusaha walaupun jaranan tapu tetap menjaga kesopanan dalam bergerak....<sup>83</sup>

Sebagaimana oleh Pak Misno selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, beliau menjelaskan:

Jika ditinjau dari kacamata islam yang namanya seni dengan agama memang sulit untuk dipadukan, maka dari itu selama

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

anak-anak masih memegang keyakinan maka tidak masalah, kan yang namanya budaya dikembangkan juga baik, yang tidak diperbolehkan itu seniman jaranan yang mabuk-mabukan, ndadi hal itu dilarang oleh agama. Kalau di MAN 1 ini nuansanya berbeda, terbukti penari-penarinya itu cara berpakaian itu yang putri jilbab tidak lepas, pakaian lengan panjang dan tertutup. Jadi seni ya tetap diuri-uri agama juga jalan.<sup>84</sup>

Senada dengan penjelasan dari Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Yang jelas karena di Madrasah itu sekolah yang berciri khas agama islam, tentunya dari segi busana kita tetap berhijab, pakaian tidak ketat dan tetap mematuhi norma yang ada. Dan saya sampaikan bahwa musiknya juga tidak mendatangkan yang bisa dibilang mistis jadi hanya berjiwa seni saja, tidak yang ghaib-ghaib itu.<sup>85</sup>

Dari wawancara di atas, dapat dilihat bahwa bentuk ibadah itu tidak hanya shalat tapi juga perbuatan. Dari wawancara bentuk ibadah dalam seni turonggo yakso adalah tidak melupakan jati diri, artinya tetap memakai jilbab dan pakaian yang tertutup. Dalam hal ini sekolah beserta guru dan panari kompak dalam menjaga kehormatan diri sebagai muslim sejati. Selain itu mempercayai Tuhan Yang Maha Esa juga merupakan bentuk ibadah, karena tanpa agama dan segala bentuk peribadatnya manusia akan sedih. Manusia yang beragama akan terlihat bahagia daripada manusia tanpa agama, karena yang beragama memiliki tujuan hidup yang jelas dunia akhirat. Dan karena percaya Tuhan maka akan sampai pada penyucian jiwa manusia.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala sekolah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

#### d. Internalisasi dalam Sikap

Berdasarkan wawancara dengan bu putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain keyakinan dan rasa syukur nilai islam lainnya juga ada pada pengendalian nafsu. Di dalamnya kan terdapat cerita bahwa kesatria yang mampu mengalahkan raksasa adalah seseorang yang mampu mengendalikan 4 nafsu yang selalu dimiliki manusia. Yaitu nafsu amarah, aluamah, supiyah, syaitonah dan muthmainah. 4 nafsu tersebut diibaratkan raksasa, dan kalau di jaranan untuk pentasnya itu adalah kudanya yang ditunggangi kesatria. Artinya kesatria adalah orang yang baik (*muthmainah*) dan beriman karena mampu menunggangi atau mengendalikan kuda atau nafsu tersebut. Jadi kalau sama anak-anak saya jelaskan itu, sebagai manusia apalagi anak harus baik, karena mereka kan masih muda, masa depannya masih panjang, jadi harus banyak-banyak berbuat baik terhadap sesama, supaya kedepannya kehidupannya lebih dimudahkan.<sup>86</sup>

Dalam hal ini Pak Minso selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek juga sependapat demikian mengenai 4 nafsu yang harus dikendalikan jika menginginkan keselamatan dan kedamaian dalam hidup, walaupun sebenarnya banyak jenis nafsu dalam islam, namun dalam kepercayaan jawa selalu 4 yang disebutkan. Adapun pernyataannya, sebagai berikut:

Oh iya benar itu, jadi nilai islamnya juga salah satunya yang paling mudah diingat ya mengendalikan hawa nafsu, biasanya ada 4 nafsu jawa yang selalu manusia punya yaitu *amarah* (jangan suka marah-marah), *aluamah* (jangan rakus terhadap makanan), *supiyah* (jangan berhati buruk), *muthmainah* (berbuatlah kebaikan). Sebagai guru selain saya berusaha mengendalikan 4 nafsu tersebut, saya dan rekan-rekan juga membimbing anak-anak juga demikian. Jadi kendalikanlah

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Novy Aprilia Saputri selaku Guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Juni 2021

nafsu kalian dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pas waktu pentas, harus benar-benar mampu mengendalikan supaya tidak membahayakan orang lain.<sup>87</sup>

Dalam hal ini Bu Eni selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek menambahkan, sebagai berikut:

....Nilai islam selanjutnya ada pada akhlakunya (tingkah laku) jadi anak-anak itu pertama saya ceramahi dulu dengan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela. Biasanya mulai dari hal sederhana seperti mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru dan teman-teman, berdoa saat mulai dan akhir, sehingga mereka dapat mengetahui atau lebih tepatnya mengingat ya, karena saya yakin sebenarnya mereka juga sudah tahu, namun selalu diingatkan saat akan latihan, supaya saat proses mereka tidak menyimpang. Kan kalau ndadi ya itu kan yang sakit diri sendiri, jadi saya ingatkan yang itu juga.<sup>88</sup>

Sebagaimana oleh Nila siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Guru menjelaskan saat di kelas itu bahwa jaranan itu baik, di dalamnya mengajarkan mengendalikan hawa nafsu, dan kepercayaan terhadap Tuhan itu kan baik ya mbak kalau ada yang liar gitu kan ada pada orangnya. Kalau di ekskul juga dijelaskan kalau kita dimanapun berada harus memiliki akhlak yang baik, terutama ini berkaitan dengan jaranan ya mbak, jadi harus hati-hati. Itu juga dijelaskan bahwa harus menghargai sesama makhluk.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, sikap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam sosial maupun dalam beragama. Dari atas mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga sikapnya, dalam hal ini mengenai turonggo yakso peserta didik dan manusia lainnya dalam hidup bermasyarakat

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Kustiana selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan Nila Birotun Nisya' siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal, 07 Juni 2021

hendaknya saling tolong menolong, rukun, saling mendukung, terutama daerah pedesaan. Jika terjadi sesuatu pada diri seseorang, maka tetanggalah yang paling dekat untuk memantu, maka dari itu hidup bersosialisasi sangat penting bagi manusia.

Selain itu, setidaknya manusia juga mampu mengendalikan 4 nafsu yaitu *amarah* (mengendalikan untuk tidak marah-marah, dan bersaha untuk tenang), *aluamah* (nafsu terletak di perut, sehingga diajarkan untuk makan dan minum yang halal dan baik dengan porsi secukupnya), *supiyah* (terletak di hati sehingga mengajarkan manusia tidak lupa jati diri dan tidak sombong apalagi sampai menimbulkan kejahatan), *syaitonah* (jauh dari Allah SWT), dan *muthmainah* (mengarah pada hal kebaikan). Jika mampu mengendalikan ke 4 nafsu di atas dengan kebaikan (*muthmainah*), manusia akan hidup dengan damai, hatinya menjadi terang tidak ada kedengkian dan pertengkaran, yang ada kenikmatan hidup bersama bahagia dalam kerukunan dan ketaqwaan.

### **3. Implikasi dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

Implikasi yang dimaksud berkaitan dengan dampak atau akibat dari sesuatu yang kegiatan yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka akan dilihat seperti apa perilaku peserta didik setelah mengikuti ekskul atau pembelajaran seni tersebut.

### a. Implikasi Sikap

Berdasarkan wawancara dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Yang saya lihat anak-anak itu meskipun mereka lincah dan semangat namun mereka tetap santun, mereka tetap hormat kepada guru, mereka juga disiplin, karena kebanyakan kan yang ikut biasanya anak-anak yang nggak isinan gitu, jadi mereka memang dasarnya sudah berani di umum....<sup>90</sup>

Sebagaimana oleh Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Anak-anak itu memiliki semangat yang tinggi, karena mereka kan senang ya hobinya, jadi pasti lebih antusias, dan mereka sangat percaya diri dan ekspresif, dan terlihat menikmatinya, karena itukan juga bidangnya dia. Selain itu meski semangat mereka juga tetap santun, misal selalu bersalaman dengan bapak dan ibu guru, menyapa dengan sopan, ya mereka memiliki sikap yang bagus, karena kan sekolah ini juga menerapkan 5s (seyum, salam, sapa, sopan, santun)....<sup>91</sup>

Lebih lanjut oleh Pak Misno selaku guru Qur'an Hadits, sebagai berikut:

Kalau implikasi itu saya rasa karena penarinya juga berasal dari penari lain maka mereka memiliki hubungan yang baik, biasanya ekskul kan akan lebih banyak teman, jadi pengetahuan dan pengalaman pun juga bertambah. Kenalan bertambah otomatis kan menyambung silaturahmi, secara sosial bener-bener bagus....<sup>92</sup>

Sebagaimana oleh zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bu Novy Aprilia Saputri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal, 24 Juni 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

Dampaknya saya lebih bersemangat, apalagi saat latihan, kan saya suka ya mbak, jadi seneng gitu bisa ketemu sama teman-teman, guru juga, dan bisa belajar bersama rasanya menyenangkan. ....<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pertama berupa sikap dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah yang mana peserta didik lebih bersemangat, lincah, energik, percaya diri, ekspresif, dan banyak teman, banyak ilmu, banyak pengalaman, dan mereka secara tidak langsung menyambung tali silaturahmi saat tampil karena banyaknya penonton sesama seni sehingga dapat saling berbicara dan berkenalan juga. Selain sikap di atas, di sekolah juga terlihat sikap baiknya misal, walaupun mereka lincah, aktif, bersemangat dan energik namun mereka tetap sopan terhadap guru. Hal ini dibuktikan dengan mereka bersalaman dengan bapak ibu guru saat tiba, dan ada kalanya saat lewat di depan guru juga menunduk bahkan juga bersalaman.<sup>94</sup>

#### **b. Implikasi Budaya**

Berdasarkan wawancara dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Dan mereka juga secara nggak langsung ikut melestarikan budaya daerah khususnya yang ekskul itu karena anak-anak ekskul menampilkan tariannya saat pentas dan latihan. Yang tidak ikut pun juga melestarikan secara tidak sadar. Karena ini

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>94</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 17 Maret 2021

kan masuk mapel jadi walaupun di geraknya belum cukup, namun secara pengetahuan mereka sudah banyak mengetahui, jadi tetap bisa lestari.<sup>95</sup>

Sebagaimana oleh Pak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain menyambung silaturahmi implikasi yang nampak ya untuk melestarikan budaya, anak-anak menjadi tahu mengenai turonggo yakso, tidak hanya gerakan tarinya namun juga pengetahuan dan nilai estetika dan kehidupannya pun juga tahu, sehingga nantinya dapat diturunkan kepada adik-adiknya di mana pun mereka berada, sehingga tetap eksis....<sup>96</sup>

Senada dengan penjelasan Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, berikut:

....Selain itu budaya ini juga semakin eksis, karena jiwa-jiwa muda yang bersemangat itu tadi, sehingga nantinya kesenian ini akan tetap ada sampai seterusnya dan tidak punah, juga tidak diakui bangsa lain. karena yang suka tadi pastinya juga akan mengajarkan kepada mereka generasi selanjutnya....<sup>97</sup>

Sebagaimana oleh Zulfa siswa kelas XII IPS 1 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain itu juga untuk melestarikan budaya bangsa, apalagi ini kan khas trenggalek, tentunya saya juga bangga bisa ikut melestarikannya, apalagi nanti bisa mengajarkan kepada orang lain.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, implikasi budaya terhadap peserta didik, mereka melestarikan budaya bangsa khususnya daerah sendiri yaitu Trenggalek, apalagi sampai

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bu Novy Aprilia Saputri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal, 24 Juni 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala sekolah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa siswa kelas XII IPS 3 MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

mengembangkannya dan mampu berdiri sendiri setelah lulus. Melestarikan budaya bangsa merupakan tanggung jawab seseorang yang tinggal di daerah tersebut, mewariskan kepada generasi muda yang nantinya dapat juga diturunkan lagi sehingga budaya yang luhur ini akan terus berkembang dan tidak tertelan oleh waktu.

Sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, melestarikan budaya bangsa yang telah dilakukan peserta didik dengan mengikuti kesenian tersebut baik yang intra maupun ekstra. Intra dapat memperluas khazanah pengetahuan secara konseptual, sedangkan khusus ekstra selain menambah pengetahuan juga memiliki pengalaman praktek, sehingga bisa diajarkan dan ditampilkan di depan orang banyak.<sup>99</sup>

### **c. Implikasi Keagamaan**

Berdasarkan wawancara dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Apalagi seni ini mengajarkan kebaikan seperti rasa syukur, toleransi, tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka pun juga demikian dengan sesama teman dan guru. Juga tadi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga pengendalian hawa nafsu. Oh apik ternyata, tapi kok ndadi, nah dari situ pasti mereka akan tahu kalau yang menjadikan kesenjangan itu individunya bukan jaranannya, dan mereka juga tahu kalau jaranan sebenarnya bagus. Dan sejauh ini anak-anak juga sudah demikian, walaupun untuk yang nafsu ini

---

<sup>99</sup> Dokumentasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

masih sulit tapi tetap diusahakan, begitu juga dengan saya....<sup>100</sup>

Lebih lanjut oleh bu Eni selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, berkata:

...Karena sini ada kegiatan keagamaan, jadi itu salah satu bentuk bahwa anak-anak yang mengikuti jaranan juga berimplikasi pada keagamanya juga. Ini kan kaitannya dengan nilai-nilai islam ya. Jadi kegiatan keagamaan benar-benar membantu dalam menjelaskan kepada siswa terutama konsep ketauhidan. Dan selain itu yang tampak kalau latihan memasuki waktu shalat ya kami berhenti, karena kami juga mengutamakan ibadah kepada Allah SWT, mulai latihan membaca doa dahulu, dan selesai juga berdoa.<sup>101</sup>

Sebagaimana tambahan dari Pak Basuki selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

...Dan yang anak-anak ajarkan pun tidak hanya gerakannya, tapi juga konseptualnya, nilai-nilai kehidupannya, hikmahnya, spiritualnya, seperti mengajak untuk berbuat kebaikan, lebih menghargai hidup, dan spiritualnya menahan nafsu angkara murka tersebut. Dan alhamdulillah anak-anak ini sudah baik meski masih dalam perbaikan supaya nanti menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>102</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fina siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

...Sedangkan dilihat dari islamnya dampaknya meyakini dan selalu bersyukur kepada Allah SWT, meredam hawa nafsu, khususnya 4 nafsu tersebut, senantiasa berbuat kebaikan terhadap sesama manusia, teman, guru-guru dan lain-lain sesuai yang ada di cerita dan sesuai juga yang dilakukan oleh kesatria dalam tokoh....<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bu Novy Aprilia Saputri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal, 24 Juni 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Kustiana selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek, tanggal 07 Juni 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala sekolah MAN 1 Trenggalek, tanggal 02 Juni 2021

<sup>103</sup> Wawancara dengan Fina Diana siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 09 Juni 2021

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, MAN 1 Trenggalek memang memiliki kegiatan keagamaan yang banyak dan harus diikuti setiap peserta didik, bahkan dalam pandemi pun sekolah masih berusaha untuk menerapkannya walaupun tidak semua. Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat kegiatan keagamaan yang diterapkan pada masa pandemi adalah kegiatan pondok Ramadhan yang berlangsung selama 6 hari. Kegiatan dilakukan secara online, setiap perharinya guru agama secara bergantian menyampaikan materi, dan peserta didik menyimak sekaligus menuliskan atau merangkum apa yang telah disampaikan oleh guru sebagai bentuk bukti telah mengikuti kegiatan.<sup>104</sup>

#### **d. Implikasi Individu**

Berdasarkan wawancara dengan Bu Putri selaku guru Seni Budaya dan Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain bagus untuk meredam nafsu, seni ini juga bagus untuk kesehatan, karena banyak mengeluarkan keringat, artinya kan sehat ya, jadi bagus juga untuk olahraga.<sup>105</sup>

Lebih lanjut oleh Pak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, sebagai berikut:

Dan tanpa disadari karena ini jaranan, anak-anak juga ibarat kata mereka menunggang kuda atau berkuda, yang mana berkuda itu merupakan olahraga anjuran Rasulullah. Kuda kan

<sup>104</sup> Observasi Online di MAN 1 Trenggalek, tanggal 09 Juni 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bu Novy Aprilia Saputri selaku guru Seni Budaya dan Pembina Kesenian Jaranan MAN 1 Trenggalek, tanggal, 24 Juni 2021

hewan yang kuat dan berlari cepat sehingga cocok untuk digunakan dalam berperang zaman dulu, tapi bagus juga untuk olahraga dan bagus untuk kesehatan. Jadi kalau anak yang ikut jaranan yang saya lihat mereka memang lincah-lincah, sehat dan gagah, seperti panglima perang zaman dulu dan panglima perang dalam kesatria dalam jaranan turonggo yakso. Dan bagus juga untuk otot-otot yang kaku, dan peredaran darah pun lebih lancar, lemak berkurang karena keringat yang dihasilkan, dan memang bagus untuk kesehatan.<sup>106</sup>

Sebagaimana oleh Fina siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1

Trenggalek, sebagai berikut:

....Selain itu juga menambah pengetahuan saya, khususnya secara teorinya mbak saat di kelas, jadi bisa lebih mencintai alam supaya tidak pageblug seperti dalam cerita, bisa juga untuk olahraga, karena gerakannya yang energik jadi bisa sekaligus melemaskan otot-otot. Pernah waktu itu sampai ngos-ngosan ngeluarkan keringat gitu tapi seneng juga bisa sekaligus bakar lemak, karena mau tampil jadi ya harus dimatangkan.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi individu terhadap peserta didik, tidak hanya tampak dari karakteristik peserta didik yang semakin baik dan pengalaman saja, namun juga berdampak pada kesehatan yang baik pula. Kesehatan ibarat berkuda sebagai olahraga yang dianjurkan Rasulullah, sama halnya mengikuti ekstra jaranan, karena tariannya juga berkuda dan berperang, jadi sama halnya berkuda dengan kuda sungguhan. Selain untuk kesehatan ada juga karakteristik semakin baik dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap teman-teman dan guru juga dalam kebiasaannya.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek, tanggal 03 Juni 2021

<sup>107</sup> Wawancara dengan Fina Diana siswa kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek, tanggal 09 Juni 2021

## C. Temuan Penelitian

### 1. SMAN 2 Trenggalek

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso di SMAN 2 Trenggalek, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yaitu:

#### a. Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek

- 1) Mengorganisasi proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti, dan penutup. Begitu juga yang di ekstra.
- 2) Mengorganisasi peserta didik, yakni mengondisikan peserta didik supaya taat peraturan, khususnya dalam jaranan tidak boleh kerasukan dan sekaligus anjuran mengikuti kegiatan keagamaan supaya iman bertambah kuat.
- 3) Mengorganisasikan sistem pembelajaran, yakni mempersiapkan RPP dan koreografi oleh Pembina yang di buat dari rumah sehingga proses pembelajaran di kelas dan di sanggar berjalan dengan baik.

#### b. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek

- 1) Internalisasi dalam keyakinan, yakni jaranan turonggo yakso ini mengajarkan untuk senantiasa percaya dan yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya sebagai manusia harus selalu

percaya terhadap Tuhannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan nasal usulnya.

- 2) Internalisasi dalam sikap, yakni untuk memiliki sikap yang baik seperti tokoh kesatria dalam seni tersebut, yang mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga mampu mengalahkan raksasa atau buto yang menyebabkan kesusahan pada masyarakat. Nafsu yang dimaksud ada 4 yang mewakili semua sifat manusia antara lain; *amarah* (marah), *aluamah* (nafsu perut yang tidak boleh berlebihan dalam makan dan minum), *supiyah* (nafsu yang letaknya di hati, yang mengarah pada keburukan), dan *muthmainah* (nafsu yang mengarah pada jalan kebaikan)

**c. Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo yakso di SMAN 2 Trenggalek**

- 1) Implikasi sosial, yakni peserta didik lebih percaya diri di depan umum, banyak pengalaman, menambah kenalan, mempererat tali silaturahmi.
- 2) Implikasi budaya, yakni peserta didik khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari jaranan sudah melestarikan budaya, yang intra pun juga demikian, karena selain mendapat konseptual juga membuat tugas video tari turonggo yakso dan di upload di Youtube.
- 3) Implikasi keagamaan, yakni peserta didik mengetahui kalau jaranan itu baik, selalu melibatkan Tuhan, ada hikmahnya,

bernilai dalam kehidupan (bersyukur, tolong-menolong, keyakinan yang teguh dan lainnya).

- 4) Implikasi individu, yakni peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan, memiliki rasa toleransi, menghargai alam dan lain-lain.

## **2. MAN 1 Trenggalek**

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso di MAN 1 Trenggalek, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yaitu:

### **a. Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

- 1) Mengorganisasi isi materi pelajaran, yakni untuk pengorganisasian isi materi dalam kelas, guru menyesuaikan RPP yaitu; sejarah dan filosofi, ragam gerak, iringan musik, dan membuat sinopsis gerakan. Sedangkan kalau di ekstrakurikuler guru/Pembina membuat rancangan atau koreografi.
- 2) Mengorganisasi proses pembelajaran, yakni kegiatan awal (diawali dulu dengan basmallah ), kegiatan inti, penutup. Begitu juga dengan yang di ekstra.
- 3) Mengorganisasi peserta didik, yakni mengondisikan supaya tidak gaduh, meski prakter tetap teratur, tidak boleh

kerasukan, mewajibkan mengikuti kegiatan keagamaan untuk mempertebal keimanan.

- 4) Mengorganisasi sistem pembelajaran, yakni menyiapkan bahan, alat, metode, media, dan segala keperluan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran (RPP). Sedangkan di ekstra guru/Pembina juga demikian, sudah membuat koreografi atau proker.

**b. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

- 1) Internalisasi dalam keyakinan, yakni memberikan pencerahan mengenai kepercayaan dala tari turonggo yakso, yaitu yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya untuk selalu memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah SWT.
- 2) Internalisasi dalam ketauhidan, yakni selain kepercayaan menjelaskan kepada peserta didik bahwa manusia itu tidak satu-satunya makhluk Allah SWT, namun masih ada yang lain yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, selain itu juga menunjukkan bahwa alam yang ada di dunia ini tidak hanya alam manusia saja namun juga ada alam ghaib.
- 3) Internalisasi dalam ibadah, yakni memakai kostum yang tertutup dan tidak lepas jilbab, menentukan batasan dalam melakukan ragam geraknya untuk kesopanan dan sebagai identitas Madrasah Aliyah, serta selalu mengutamakan shalat.

- 4) Internalisasi dalam sikap, yakni supaya meneladani tokoh kesatria yang memiliki welas asih terhadap masyarakat desa yaitu dengan mengendalikan 4 nafsu sehingga mampu mengalahkan raksasa yang menyebabkan musibah pada masyarakat. 4 nafsu itu antara lain; *amarah* (marah), *aluamah* (tidak berlebihan dalam memakan dan meminum), *supiyah* (nafsu hati; sombong dan lain-lain), *muthmainah* (mengarah kepada kebaikan).

**c. Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

- 1) Implikasi sikap, yakni selalu bersikap baik terhadap semua guru dan teman-teman, membiasakan salaman kepada guru saat peserta didik tiba, dan selalu membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- 2) Implikasi budaya, yakni peserta didik khususnya yang mengikuti ekstra seni tari jaranan turonggo yakso secara tidak langsung ikut meramaikan dan melestarikan budaya dan kesenian khas Trenggalek ini, begitu juga peserta didik yang tidak ikut ekstra, karena sudah mendapat materi di kelas maka juga bisa melestarikan melalui pengetahuannya.
- 3) Implikasi keagamaan, yakni peserta didik selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sebagai pengokohan keimanan sekaligus untuk kelangsungan hidup, lebih

mensyukuri nikmat Allah SWT dan bertambah keyakinan terhadapNya.

- 4) Implikasi individu, yakni peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan karena berkeringat, selain itu sebagai manusia harus juga menjaga hubungan dengan alam, supaya alam dapat mengeluarkan manfaatnya untuk manusia.

#### D. Analisis Penelitian Lintas Kasus

Setelah membahas temuan di atas, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas kasus terkait nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso pada kasus 1 yakni SMAN 2 Trenggalek dan kasus 2 MAN 1 Trenggalek

**Tabel 4.1**

#### **Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek**

Pertanyaan	Temuan	
	SMAN 2 Trenggalek	MAN 1 Trenggalek
Bagaimana strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek?	1. Mengorganisasi proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai apersepsi dengan awal doa, materi pokok (sejarah turonggo yakso sampai bagian property), melihat video tutorial ragam gerak pakem, hingga penugasan baik individu maupun kelompok, baik praktek maupun tulis. Sedangkan Pembina kesenian jaranan langsung pada gerakan, namun dibantu peserta didik yang sudah mahir untuk melatih siswa yang	1. Mengorganisasi isi materi pelajaran guru menyesuaikan RPP yaitu; sejarah dan filosofi, ragam gerak, iringan musik, dan membuat sinopsis gerakan. Sedangkan kalau di ekstrakurikuler guru/Pembina membuat rancangan atau koreografi yang akan dipelajari. 2. Mengorganisasi proses pembelajaran, diawali dulu dengan basmallah karena doanya sudah di awal pelajaran saat pagi. Setelah itu dijelaskan

- lain.
2. Mengorganisasi peserta didik, guru melakukan nasihat yang bersifat wajib yaitu tidak boleh kerasukan dan wajib tidak boleh coba-coba, guru juga memberitahu kalau berani mencoba maka nilai akan dikurangi. Pembina kesenian jaranan juga demikian tidak boleh kerasukan, untuk itu sekolah dan Pembina bersama guru PAI menguatkan keimanan peserta didik tidak hanya saat kelas agama, namun juga dengan program kegiatan keagamaan seperti; membaca al-Qur'an setiap hari di kelas, khotmil Qur'an setiap akhir bulan beserta santunan, shalat berjamaah (dhuha, dhuhur, jumat), istighasah dan lain-lain.
  3. Mengorganisasi sistem pembelajaran mempersiapkan RPP yang secara keseluruhan meliputi; media, bahan, materi, metode dan lainnya, Pembina kesenian jaranan juga demikian, mempersiapkan koreografi dan langsung praktek tanpa property, dibantu siswa yang sudah mahir, setelah semua bisa baru memakai property.
- sejarah turonggo yakso, pembagian tugas kelompok untuk presentasi dan diskusi pertemuan selanjutnya, setelah diskusi guru menayangkan video tutorial dan tarian turonggo yakso, lalu penugasa prakter secara berkelompok, dan tugas individu LKS. Sedangkan yang ekskul guru/pembina menceritakan asal-usulnya tapi hanya singkat karena sudah ada penjelasan di kelas sebelumnya, guru/Pembina mencontohkan gerakannya satu persatu secara bergantian sampai peserta didik lancar, setelah semua lancar masuk pada pola lantai dan jadilah tarian.
3. Mengorganisasi Peserta didik guru/pembina maupun guru-guru lain khususnya guru agama melarang peserta didik untuk kerasukan, para guru menasihati untuk terus membawa nama baik sekolah meski itu di luar sekolah. Para guru menganjurkan peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti tadarus al-Qur'an setiap pagi dengan siswa terpilih mulai lebih awal pukul 06:30 dan peserta didik lain mulai pada 07:00 dibawah pengawasan guru, shalat berjamaah bergilir, literasi, pondok Ramadhan dll.
  4. Mengorganisasi sistem pembelajaran

guru/pembina sebelum di depan peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, seperti saat di kelas, menyiapkan bahan, alat, metode, media, dan segala keperluan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan di ekstra guru/pembina juga demikian, sudah membuat koreografi atau proker untuk latihan dan juga menyiapkan absensi.

**Tabel 4.2**

**Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek**

Pertanyaan	Temuan	
	SMAN 2 Trenggalek	MAN 1 Trenggalek
Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek?	1. Internalisasi dalam keyakinan, guru dalam menjelaskan nilai-nilai islam dengan menjelaskan kalau jaranan turonggo yakso ini mengajarkan untuk senantiasa percaya dan yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan asal usulnya bahwa masyarakat yang dilanda musibah berdoa kepada Tuhan untuk menyelamatkan mereka dari musibah itu. Sedangkan Pembina kesenian jaranan juga demikian dan guru PAI pun juga menjelaskan lebih lanjut bahwa keyakinan dalam sejarah turonggo yakso tersebut bagus untuk diteladani, namun hanya sebatas perilakunya, maksudnya hanya sebatas contoh. Jadi sebagai	1. Internalisasi dalam keyakinan, para guru khususnya guru seni budaya/Pembina kesenian jaranan dan guru agama, memberikan pencerahan kepada peserta didik mengenai kepercayaan, memberitahu supaya tidak salah paham terhadap keyakinan. Jadi, guru menjelaskan bahwa kesenian jaranan turonggo yakso mengajarkan untuk percaya dan yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, namun jangan disalah artikan dengan Tuhan yang ada dalam kisah. Jadi kisah ini untuk memberi contoh bentuk kepercayaan, supaya manusia lebih beriman kepada Tuhan masing-masing. Dan guru juga menjelaskan kepada peserta didik untuk selalu

- manusia yang beragama islam maka Tuhan yang harus di yakini adalah Allah SWT.
2. Internalisasi dalam sikap, para guru yang membidangi kesenian tersebut dan juga lainnya, semua menasihati untuk memiliki sikap yang baik sebagaimana sosok tokoh kesatria dalam seni tersebut. Karena kesatria itu merupakan manusia yang luar biasa yang mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga mampu mengalahkan raksasa atau buto yang menyebabkan kesusahan pada masyarakat. Nafsu yang dimaksud ada 4 yang mewakili semua sifat manusia antara lain; *amarah* (marah), *aluamah* (nafsu perut yang tidak boleh berlebihan dalam makan dan minum), *supiyah* (nafsu yang letaknya di hati, yang mengarah pada keburukan), *syaitonah* (jauh dari Allah SWT), dan *muthmainah* (nafsu yang mengarah pada jalan kebaikan). Begitu juga Pembina kesenian jaranan, beliau juga menjelaskan bahwa sebagai manusia harus tolong-menolong dan selalu mensyukuri segala yang ada.
- memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah SWT.
2. Internalisasi dalam ketauhidan, guru menjelaskan selain turonggo yakso berhubungan dengan Tuhan, kesenian ini juga memberitahu manusia bahwa manusia itu tidak satu-satunya makhluk Allah SWT, namun masih ada yang lain yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, selain itu juga menunjukkan bahwa alam yang ada di dunia ini tidak hanya alam manusia saja namun juga ada alam ghaib. Istilah penjelasan tersebut adalah akidah islam (*Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyah, Sam'iyat*), kesenian ini memberitahu atau juga mengingatkan manusia supaya untuk saling toleransi terhadap makhluk Allah yang lain, seperti tidak mengganggu mereka, dan merekap pun juga tidak akan mengganggu. Jika mereka ada yang mengganggu maka manusia perlu mempertebal keimanan dengan melakukan amalan-amalan yang sudah dijelaskan seperti membaca al-Qur'an, shalat dan lainnya.
  3. Internalisasi dalam ibadah, memakai pakaian yang tertutup dan tidak lepas jilbab, membatasinya supaya lebih sopan. Selain itu, karena ini adalah Madrasah Aliyah tentunya dalam berpakaian juga menyandang identitasnya sebagai sekolah islami. Di luar sekolah pun juga dianjurkan demikian. Dan guru serta pembina pada

	<p>saat latihan juga mengutamakan shalat, jadi shalat dulu ketika sudah waktunya, selalu berdoa, dan mengucapkan salam.</p> <p>4. Internalisasi dalam sikap, guru menjelaskan kepada peserta didik untuk meneladani tokoh kesatria yang memiliki welas asih terhadap masyarakat desa. Jadi bisa meneladani sikapnya yang suka menolong, selalu bersyukur, sabar dan lainnya. Selain itu, untuk meneladani juga karakter kesatrian yang mampu mengendalikan 4 nafsu dengan kebaikan sehingga mampu mengalahkan raksasa yang menyebabkan musibah pada masyarakat. 4 nafsu itu antara lain; <i>amarah</i> (marah), <i>aluamah</i> (tidak berlebihan dalam memakan dan meminum), <i>supiyah</i> (nafsu hati; sombong dan lain-lain), <i>syaitonah</i> (jauh dari rahmat Allah SWT), dan <i>muthmainah</i> (mengarah kepada kebaikan).</p>
--	---

Tabel 4.3

**Pemetaan Temuan Penelitian tentang Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek**

Pertanyaan	Temuan	
	SMAN 2 Trenggalek	MAN 1 Trenggalek
Bagaimana implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso di SMAN 2	1. Implikasi sosial, peserta didik yang mengikuti seni tari jaranan turonggo yakso lebih percaya diri di depan umum, kalau di kelas khususnya mata pelajaran seni budaya lebih percaya diri saat praktek. Walaupun demikian peserta didik	1. Implikasi sikap, sikap peserta didik sangat baik terhadap semua guru dan teman-teman, meskipun peserta didik yang mengikuti kesenian jaranan turonggo yakso umumnya lebih bersemangat, banyak gerak, energik, dan lincah,

Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek?

- tetap memiliki sopan santun terhadap guru, teman dan lainnya.
2. Implikasi budaya, peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler seni tari jaranan sudah melestarikan budaya bangsa khususnya daerahnya sendiri yaitu Trenggalek. Karena peserta didik setiap ada even selalu tampil dengan semangat seolah-olah memperkenalkan kepada dunia bahwa Trenggalek memiliki kesenian luar biasa yang disebut jaranan turonggo yakso, dan penugasan di kelas pun guru menyuruh peserta didiknya untuk mengupload video ragam gerak di youtube, dan itu secara tidak langsung juga melestarikan budaya tersebut.
  3. Implikasi keagamaan, peserta didik mengetahui kalau jaranan itu baik, juga mengetahui bahwa ada hikmahnya, ada ajaran yang bernilai dalam kehidupan, seperti anjuran untuk selalu bersyukur, tolong-menolong, keyakinan yang teguh dan lainnya. Peserta didik juga lebih meyakini bahwa segala sesuatu datangnya dari Tuhan, dan Tuhan pula yang mengambil segala sesuatu, sehingga dengan kesadaran seperti itu keimanannya juga semakin bertambah.
  4. Implikasi individu, peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan. Hal ini dikarenakan pada saat latihan akan mengeluarkan banyak keringat sehingga
- tapi tetap pada tempatnya sebagai seorang murid yang harus menaati peraturan sekolah. Untuk itu sekolah membiasakan salaman kepada guru saat peserta didik tiba, dan selalu membiasakan 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, santu*).
2. Implikasi budaya, peserta didik khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari jaranan turonggo yakso secara tidak langsung ikut meramaikan dan melestarikan budaya dan kesenian khas Trenggalek ini, begitu juga peserta didik yang tidak ikut ekstra, karena sudah mendapat materi di kelas maka juga bisa melestarikan melalui pengetahuannya.
  3. Implikasi keagamaan, peserta didik juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sebagai pengokohan keimanan sekaligus memang sangat penting untuk kelangsungan hidup, dan ditemukan bahwa secara keseluruhan peserta didik disiplin dalam kegiatan dan keimanan juga keyakinan semakin bertambah.
  4. Implikasi individu, peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan. Hal ini dikarenakan pada saat latihan akan mengeluarkan banyak keringat sehingga

lebih sehat, dan lemak pun juga berkurang. Selain itu peserta didik juga bersikap baik dan sopan secara pribadi dan tetap menghormati guru-guru yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

berkuda. Selain itu peserta didik juga lebih menjaga alam, karena.

## **E. Analisis Temuan**

### **1. SMAN 2 Trenggalek**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview dan dokumentasi terkait nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso peneliti melakukan analisis temuan yaitu:

#### **a. Strategi Pengorganisasian Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek**

##### **1) Mengorganisasi Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa mengorganisasi proses bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar sehingga tepat sasaran. Pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dilakukan secara bertahap, mulai apersepsi dengan awal doa, materi pokok (sejarah turonggo yakso sampai bagian property), melihat video tutorial ragam gerak pakem, hingga penugasan baik individu maupun kelompok, baik praktek maupun tulis. Sedangkan Pembina kesenian jaranan dalam prosesnya melakukan langsung pada

gerakan, namun dibantu peserta didik yang sudah mahir untuk melatih siswa yang lain. Mengorganisasi proses pembelajaran ternyata mampu membuat peserta didik lebih semangat dan antusias sehingga lebih mudah memahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **2) Mengorganisasi Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan, mengorganisasi peserta didik khususnya dalam nilai-nilai islam jaranan turonggo yakso guru melakukan nasihat yang bersifat wajib yaitu tidak boleh kerasukan dan wajib tidak boleh coba-coba, guru juga memberitahu kalau berani mencoba maka nilai akan dikurangi. Sedangkan Pembina kesenian jaranan, juga demikian mengharamkan kerasukan, untuk itu sekolah dan Pembina bersama guru PAI menguatkan keimanan peserta didik tidak hanya saat kelas agama, namun juga dengan program kegiatan keagamaan seperti; membaca al-Qur'an setiap hari di kelas, khotmil Qur'an setiap akhir bulan beserta santunan, shalat berjamaah (dhuha, dhuhur, jumat), istighasah dan lain-lain. Bahkan saat pandemi pun sekolah tersebut masih melakukan rutinan tersebut. Larangan guru dan Pembina kesenian ternyata mampu membuat peserta didik mematuhi ramburambu yang telah ditetapkan, apalagi sekolah juga menyediakan kegiatan keagamaan sehingga memang mampu mempertebal iman peserta didik.

### **3) Mengorganisasi Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan, pengorganisasian system pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan RPP yang secara keseluruhan meliputi; media, bahan, materi, metode dan lainnya semua itu dipersiapkan dari rumah, supaya guru tidak kebingungan saat di kelas, dan peserta didik mendapat pemahaman yang sama. Sedangkan Pembina kesenian jaranan dalam sistemnya sama dengan proses pembelajaran, yaitu dengan melatih langsung tanpa property dan dengan bantuan siswa yang sudah mumpuni. Jika semua sudah bagus maka dipraktekkan dengan menggunakan property.

Selain untuk memudahkannya RPP juga koreografi memang sangat membantu dalam mengajar. Dan karena ini nilai islam dalam turonggo yakso tindakan tegas dari guru memang mempengaruhi peserta didik, seperti temuan di atas, bahwa guru mengancam nilai akan dikurangi jika coba-coba kerasukan.

#### **b. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek**

##### **1) Internalisasi dalam Keyakinan**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa guru menjelaskan nilai-nilai islam dengan penjelasan kalau jaranan turonggo yakso

ini mengajarkan untuk senantiasa percaya dan yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan asal usulnya bahwa masyarakat yang dilanda musibah berdoa kepada Tuhan untuk menyelamatkan mereka dari musibah itu. Sedangkan Pembina kesenian jaranan juga demikian, menjelaskan bahwa manusia harus yakin tentang adanya Tuhan. Yakin bahwa semua itu datangnya atas kehendak Tuhan. Guru PAI pun juga menjelaskan lebih lanjut bahwa keyakinan dalam sejarah turonggo yakso tersebut bagus untuk diteladani, namun hanya sebatas perilakunya, maksudnya hanya sebatas contoh. Jadi sebagai manusia yang beragama islam maka Tuhan yang harus di yakini adalah Allah SWT, dan berdoa, meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT semata.

Jadi penjelasan dari guru seni budaya, Pembina kesenian jaranan, dan guru PAI memang membantu peserta didik dalam memahami konsep keyakinan, kepercayaan dan keimanan.

## **2) Internalisasi dalam Sikap**

Berdasarkan hasil temuan mengenai internalisasi dalam sikap, guru yang membidangi atau yang terlibat dalam seni jaranan turonggo yakso, semua menasihati untuk memiliki sikap yang baik sebagaimana sosok tokoh kesatria dalam seni tersebut. Karena kesatria itu merupakan manusia yang luar biasa yang mampu mengendalikan hawa nafsunya sehingga

mampu mengalahkan raksasa atau buto yang menyebabkan kesusahan pada masyarakat. Nafsu yang dimaksud ada 4 yang mewakili semua sifat manusia antara lain; *amarah* (marah), *aluamah* (nafsu perut yang tidak boleh berlebihan dalam makan dan minum), *supiyah* (nafsu yang letaknya di hati, yang mengarah pada keburukan), dan *muthmainah* (nafsu yang mengarah pada jalan kebaikan).

Guru menasihati peserta didik untuk selalu berusaha dalam menahan nafsu tersebut, selain itu sikap kesatria untuk menolong jadi sebagai manusia juga harus tolong-menolong, dan selalu bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan. Penjelasan dengan guru mengibaratkan seperti itu juga membantu pemahaman peserta didik.

**c. Implikasi Nilai-Nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek**

**1) Implikasi Sosial**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa peserta didik yang mengikuti seni tari jaranan turonggo yakso lebih percaya diri di depan umum, kalau di kelas khususnya mata pelajaran seni budaya lebih percaya diri saat praktek. Memiliki jiwa sosial bagus sehingga mudah akrab dengan orang lain atau menyambung silaturahmi kepada orang atau teman yang lain. Walaupun demikian peserta didik

tetap memiliki sopan santun terhadap guru, teman dan lainnya.

## **2) Implikasi Budaya**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa peserta didik dengan mengikuti ekskul seni tari jaranan sudah melestarikan budaya bangsa khususnya daerahnya sendiri yaitu Trenggalek. Karena peserta didik setiap ada *even* selalu tampil dengan semangat seolah-olah memperkenalkan kepada dunia bahwa Trenggalek memiliki kesenian luar biasa yang disebut jaranan turonggo yakso, dan penugasan di kelas pun guru menyuruh peserta didiknya untuk mengupload video ragam gerak di youtube, dan itu secara tidak langsung juga melestarikan budaya tersebut.

## **3) Implikasi Keagamaan**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa, peserta didik mengetahui kalau jaranan itu ternyata baik, juga mengetahui bahwa ada hikmahnya, ada ajaran yang bernilai dalam kehidupan, seperti anjuran untuk selalu bersyukur, tolong-menolong, keyakinan yang teguh dan lainnya. Peserta didik juga lebih meyakini bahwa segala sesuatu datanganya dari Tuhan, dan Tuhan pula yang

mengambil segala sesuatu, sehingga dengan kesadaran seperti itu keimanannya juga semakin bertambah.

#### **4) Implikasi Individu**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan. Hal ini dikarenakan pada saat latihan akan mengeluarkan banyak keringat sehingga lebih sehat, dan lemak pun juga berkurang. Selain itu peserta didik juga bersikap baik dan sopan secara pribadi dan tetap menghormati guru-guru yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. MAN 1 Trenggalek**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview dan dokumentasi terkait nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso peneliti melakukan analisis temuan yaitu:

### **a. Strategi Pengorganisasian Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

#### **1) Mengorganisasi Isi Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa mengorganisasi isi materi memang perlu, supaya tidak terlalu luas dan tetap fokus pada tema. Untuk pengorganisasian isi materi dalam kelas, guru

menyesuaikan RPP yaitu; sejarah dan filosofi, ragam gerak, iringan musik, dan membuat sinopsis gerakan. Sedangkan kalau di ekstrakurikuler guru/Pembina membuat rancangan atau koreografi yang akan dipelajari sehingga saat mulai baik Pembina maupun peserta didik sudah menetapkan sarannya.

## **2) Mengorganisasi Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa proses dalam pembelajaran memang diperlukan untuk dirancang, yaitu proses guru dalam mengajar di kelas, diawali dulu dengan basmallah karena doanya sudah di awal pelajaran saat pagi. Setelah itu dijelaskan sejarah turonggo yakso, pembagian tugas kelompok untuk presentasi dan diskusi pertemuan selanjutnya, setelah diskusi guru menayangkan video tutorial dan tarian turonggo yakso, lalu penugasa prakter secara berkelompok, dan tugas individu LKS.

Sedangkan yang ekskul guru/pembina menceritakan asalusulnya tapi hanya singkat karena sudah ada penjelasan di kelas sebelumnya, guru/Pembina mencontohkan gerakannya satu persatu secara bergantian sampai peserta didik lancar, setelah semua lancar masuk pada pola lantai dan jadilah tarian.

## **3) Mengorganisasi Peserta Didik**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa mengorganisasi peserta didik memang penting terutama dalam sikap mengingat MAN adalah sekolah yang basiknya keislaman, jadi dalam mengupayakannya guru/Pembina maupun guru-guru lain khususnya guru agama melarang peserta didik untuk kerasukan, para guru menasihati untuk terus membawa nama baik sekolah meski itu di luar sekolah. Jadi guru selalu menasihati untuk tetap memakai jilbab bagi yang putri walaupun di luar sekolah. Selain itu para guru menganjurkan peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti tadarus al-Qur'an setiap pagi dengan siswa terpilih mulai lebih awal pukul 06:30 dan peserta didik lain mulai pada 07:00 dibawah pengawasan guru, shalah berjamaah bergilir, literasi, pondok Ramadhan dan lain-lain.

#### **4) Mengorganisasi Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi pengorganisasian nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa sangat penting dalam menenukan isi sehingga dari isi materi akan dilanjutkan dengan merancang jalannya pembelajaran, dan rancangan ini sudah membentuk suatu sistem pembelajaran dan sudah dibuat dalam bentuk RPP.

Jadi, guru/pembina sebelum di depan peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, seperti saat di kelas, menyiapkan bahan, alat, metode, media, dan segala keperluan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Sedangkan di ekstra guru/Pembina juga demikian, sudah membuat koreografi atau proker untuk latihan dan juga menyiapkan absensi, dan setelah selesai latihan ditandatangani oleh kepala sekolah.

**b. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

**1) Internalisasi dalam Keyakinan**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, para guru khususnya guru seni budaya, dan guru agama memberikan pencerahan kepada peserta didik mengenai kepercayaan, memberitahu supaya tidak salah paham terhadap keyakinan. Jadi, guru menjelaskan bahwa kesenian jaranan turonggo yakso mengajarkan untuk percaya dan yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, namun jangan disalah artikan dengan Tuhan yang ada dalam kisah. Jadi kisah ini untuk memberi contoh bentuk kepercayaan, supaya manusia lebih beriman kepada Tuhan masing-masing. Dan guru juga menjelaskan kepada peserta didik untuk selalu memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah SWT.

Penjelasan demikian oleh guru ternyata mampu memahamkan peserta didik tentang konsep keyakinan, bahwa apa yang diyakini dalam kisah hanyalah contoh yang diteladadi bukan untuk ditiru sepenuhnya, sehingga peserta didik setelah paham akan lebih memiliki keimanan dalam dirinya.

## 2) Internalisasi dalam Ketauhidan

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa guru menjelaskan selain turonggo yakso berhubungan dengan Tuhan, kesenian ini juga memberitahu manusia bahwa manusia itu tidak satu-satunya makhluk Allah SWT, namun masih ada yang lain yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, selain itu juga menunjukkan bahwa alam yang ada di dunia ini tidak hanya alam manusia saja namun juga ada alam ghaib. Istilah penjelasan tersebut adalah akidah islam (*Ilahiyat, Nubuwwat, Ruhaniyah, Sam'iyat*). Jadi jika dicermati kesenian ini memberitahu atau juga mengingatkan manusia supaya untuk saling toleransi terhadap makhluk Allah yang lain, seperti tidak mengganggu mereka, dan mereka pun juga tidak akan mengganggu. Jika mereka ada yang mengganggu maka manusia perlu mempertebal keimanan dengan melakukan amalan-amalan yang sudah dijelaskan seperti membaca al-Qur'an, shalat dan lainnya.

Pengibaratan yang demikian ternyata mampu merubah pemikiran peserta didik mengenai magis dalam kesenian jaranan turonggo yakso, adanya makhluk halus di dunia menandakan bahwa Tuhan yang menciptakan itu ada beserta juga yang memerangnya seperti bagaikan seorang wali (kesatria), jadi sesama makhluk harus saling menghargai baik sesama alam maupun yang berbeda alam.

### **3) Internalisasi dalam Ibadah**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, guru mengungkapkan bahwa sekolah ini dalam kostum jaranannya memakai pakaian yang tertutup dan tidak lepas jilbab. Juga menjaga batasan dalam melakukan ragam gerakannya. Karena ini jaranan yang aktif, jadi meskipun peserta didik lincah para guru dan Pembina membatasinya supaya lebih sopan. Selain itu, karena ini adalah Madrasah Aliyah tentunya dalam berpakaian juga menyandang identitasnya sebagai sekolah islami. Di luar sekolah pun juga dianjurkan demikian. Dan guru serta pembina pada saat latihan juga mengutamakan shalat, jadi shalat dulu ketika sudah waktunya, selalu berdoa, dan mengucapkan salam.

Batasan-batasan yang ditentukan oleh guru ternyata mampu membuat peserta didik tetap santun meski harus menampilkan tarian jaranan turonggo yakso yang energik, sekaligus nasihat

untuk menjaga nama baik sekolah juga mampu membuat peserta didik memiliki kesadaran diri akan tanggungjawabnya sebagai siswa yang belajar di sekolah.

#### **4) Internalisasi dalam Sikap**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi internalisasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, guru menjelaskan kepada peserta didik untuk meneladani tokoh kesatria yang memiliki welas asih terhadap masyarakat desa. Jadi bisa meneladani sikapnya yang suka menolong, selalu bersyukur, sabar dan lainnya. Selain itu, untuk meneladani juga karakter kesatrian yang mampu mengendalikan 4 nafsu sehingga mampu mengalahkan raksasa yang menyebabkan musibah pada masyarakat. 4 nafsu itu antara lain; *amarah* (marah), *aluamah* (tidak berlebihan dalam memakan dan meminum), *supiyah* (nafsu hati; sombong dan lain-lain), *muthmainah* (mengarah kepada kebaikan).

Penjelasan dengan contoh kesatria sebagai teladan ternyata memang bagus untuk memotivasi peserta didik supaya menjadi individu yang lebih baik, dengan menganjurkan untuk memiliki sifat baik dan menahan nasu angkara murka, maka manusia akan mendapatkan kedamaian dan kemakmuran hidup di dunia maupun di akhirat.

**c. Implikasi Nilai-nilai Islam dalam Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di MAN 1 Trenggalek**

**1) Implikasi Sikap**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, sikap peserta didik sangat baik terhadap semua guru dan teman-teman, meskipun peserta didik yang mengikuti kesenian jaranan turonggo yakso umumnya lebih bersemangat, banyak gerak, energik, dan lincah, tapi tetap pada tempatnya sebagai seorang murid yang harus menaati peraturan sekolah. Untuk itu sekolah membiasakan salaman kepada guru saat peserta didik tiba, dan selalu membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

**2) Implikasi Budaya**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, peserta didik khususnya yang mengikuti ekstra seni tari jaranan turonggo yakso secara tidak langsung ikut meramaikan dan melestarikan budaya dan kesenian khas Trenggalek ini, begitu juga peserta didik yang tidak ikut ekstra, karena sudah mendapat materi di kelas maka juga bias melestarikan melalui pengetahuannya.

### **3) Implikasi Keagamaan**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, peserta didik juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sebagai pengokohan keimanan sekaligus memang sangat penting untuk kelangsungan hidup, dan ditemukan bahwa secara keseluruhan peserta didik disiplin dalam kegiatan dan keimanan juga keyakinan semakin bertambah.

### **4) Implikasi Individu**

Berdasarkan hasil temuan tentang implikasi nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, maka peneliti menganalisa bahwa, dengan mengikuti kesenian jaranan turonggo yakso peserta didik menjadi lebih sehat, lebih bugar, pikirannya lebih terbuka, lebih menyegarkan. Hal ini dikarenakan pada saat latihan akan mengeluarkan banyak keringat sehingga lebih sehat, dan lemak pun juga berkurang. Karena jaranan itu kuda danseuai anjuran Rasulullah maka jaranan itu juga bisa dikatakan olah raga berkuda. Selain itu peserta didik juga lebih menjaga alam, mengingat asal usul turonggo yakso dari pageblug, jadi sebagai manusia harus juga menjaga hubungan dengan alam, supaya alam dapat mengeluarkan manfaatnya untuk manusia.